

**PENGARUH SAHAM SYARIAH, SUKUK, DAN REKSADANA
SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA
(Analisis Kasus Tahun 2011-2020)**



Oleh
Muhammad Budi Utama
NIM 180501061

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

**PENGARUH SAHAM SYARIAH, SUKUK, DAN REKSADANA
SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA
(Analisis Kasus Tahun 2011-2020)**

**Skripsi
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Ekonomi**



**Oleh
Muhammad Budi Utama
NIM 180501061**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Muhammad Budi Utama, NIM: 180501061 dengan judul, “Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.



Perpustakaan UIN Mataram

Disetujui pada tanggal:

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag
NIP. 197111041997031001

Pembimbing II

Lalu Ahmad Ramadani, ME
NIP. 199203232019031010

NOTA DINAS PEMBIMBING
Mataram,

Hal: Ujian Skripsi

Yang terhormat

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
di Mataram**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi kami berharap bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Budi Utama

Nim : 180501061

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah
terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyah* kan

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag
NIP. 197111041997031001

Pembimbing II



Lalu Ahmad Ramadani, ME
NIP. 199203232019031010

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Budi Utama
Nim : 180501061
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” secara keseluruhan adalah hasil peneliti/ hasil karya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.



Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 20 Mei 2022

Saya yang menyatakan



Muhammad Budi Utama

PENGESAHAN

Skripsi oleh Muhammad Budi Utama, Nim 180501061 dengan judul “Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” telah dipertahankan di dewan penguji jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islm UIN Mataram pada tanggal:

DEWAN PENGUJI

Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag
(Ketua Sidang/Pemb .1)

Lalu Ahmad Ramadani, ME
(Sekretaris Sdiang/Pemb.2)

Muhammad Johari, M.S.I.
(Penguji I)

Didi Suwardi, M.Sc.
(Penguji II)



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.

NIP. 197111102002121001

MOTTO

“Allah (Tuhan) tidak membebani jiwa lebih dari yang dapat ditanggungnya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Allah SWT. senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya yang lain.” (HR. Muslim)

Perpustakaan UIN Mataram

“Jangan Pernah Menyerah Dalam Proses Kebaikan”

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini sayang persembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah mengorbankan segalanya untuk pendidikan saya dan juga untuk semua keluarga saya yang telah memberikan dukungan untuk pendidikan saya, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua, karena tidak ada balasan kebaikan melainkan kebaikan itu sendiri”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan penulis kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat waktu. Tanpa pertolongan-Nya tentunya penulis tidak akan sanggup untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**" ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Masnun Tahir, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram
2. Bapak Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mataram
3. Ibu Dr. Zulfawati, M.A, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mataram
4. Bapak
5. Bapak Prof. Dr. Ahmad Amir Aziz, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing 1, atas bimbingan dan arahnya selama ini
6. Bapak Lalu Ahmad Ramadani, M.E, selaku Dosen Pembimbing 2, atas bimbingan dan arahnya selama ini
7. Kepada orang tua saya, atas doa dan kasih sayang yang selalu tercurahkan selama ini
8. Kepada seluruh keluarga saya, yang selalu mendukung penuh segala kegiatan yang saya lakukan selama ini.
9. Kepada sahabat dan teman-teman saya semua, baik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maupun di Fakultas lain, yang sudah berjuang bersama selama ini.

Penyusun tentu menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan peneraapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Aamiin.

Mataram, 20 Mei 2022

Penulis

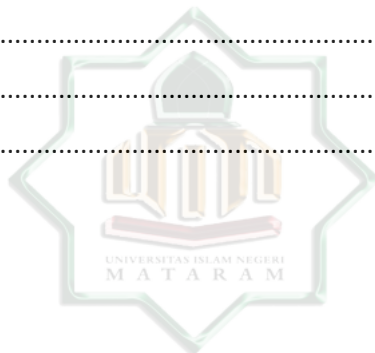


Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat	10
D. Definisi Operasional	11
BAB II.....	14
KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	14
A. Kerangka Teori	14
B. Kajian Pustaka.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III	40
METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel.....	40

C. Waktu dan Tempat Penelitian	41
D. Variabel Penelitian	41
E. Instrumen atau Alat dan Bahan Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data/Prosedur Penelitian	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV	48
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Uji	48
B. Pembahasan.....	56
BAB V.....	66
PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68



Perpustakaan UIN Mataram

PENGARUH SAHAM SYARIAH, SUKUK, DAN REKSADANA SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

(Analisis Kasus Tahun 2011 – 2020)

Oleh

Muhammad Budi Utama

NIM. 180501061

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah yang merupakan instrumen dari Pasar Modal Syariah memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia yang dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menekankan pada pembuktian hipotesis yang disusun berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengambilan data yang di dapatkan dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis data dilakukan dengan menggunakan alat analisis yaitu E-views

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui dari table uji t-test variable saham syariah (X1) signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Y). Dengan nilai probability $0,0050 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saham syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan kata lain, perubahan harga saham akan mempengaruhi pendapatan saham syariah yang dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui dari table uji t-test variable sukuk (X2) tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Y). Dengan nilai probability sebesar $0,0165 < 0,05$. Maka dari pembahasan ini menunjukkan bahwa variabel Sukuk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui dari table uji t-test pada variabel reksadana syariah (X3) tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Dengan nilai probability yang diperoleh sebesar $0,0588 > 0,05$. Maka dari pembahasan ini menunjukkan bahwa reksadana syariah tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Kata Kunci: Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah, Pertumbuhan Ekonomi

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Pertumbuhan PDB Nasional (Rp. Triliun) yang Dirujuk dari Website Badan Pusat Statistik, 3
- Tabel 1.2 Perkembangan Saham Syariah yang Dirujuk dari Website Otoritas Jasa Keuangan, 7
- Table 1.3 Perkembangan Sukuk yang Dirujuk dari Website Otoritas Jasa Keuangan, 8
- Tabel 1.4 Perkembangan Reksadana Syariah yang Dirujuk dari Website Otoritas Jasa Keuangan, 9
- Tabel 1.5 Definisi Operasional Variabel, 11
- Tabel 4.1 Hasil Data, 49
- Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data, 50
- Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), 51
- Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji White, 51
- Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi dengan Melihat Nilai Durbin-Watson, 52
- Tabel 4.6 Hasil Uji Linear Berganda, 52
- Tabel 4.7 Hasil Uji t-test, 54
- Tabel 4.8 Hasil Uji F-test, 56
- Tabel 4.9 Tingkat Koefisien Determinasi, 57
- Tabel 4.10 Pertumbuhan PDB Nasional (Rp. Triliun) yang Dirujuk dari Website Badan Pusat Statistik, 58
- Tabel 4.11 Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia (Rp. Miliar) yang Dirujuk dari Website Otoritas Jasa Keuangan, 60
- Tabel 4.12 Kapitalisasi Nilai Sukuk (Rp. Miliar) yang Dirujuk dari Website Otoritas Jasa Keuangan, 62
- Tabel 4.13 Jumlah NAB Reksadana Syariah yang Dirujuk dari Website Otoritas Jasa Keuangan, 65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan tema yang sentral dalam kehidupan ekonomi semua negara yang ada di dunia sampai pada saat ini. Angka pertumbuhan ekonomi yang baik dipandang sebagai salah satu faktor yang biasa digunakan untuk mengukur berhasil atau tidaknya pembangunan di suatu negara. Menurut Michael P. Todaro, yang menjadi komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara, yaitu Pertama, kumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Kedua, pertumbuhan penduduk yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja, dan Ketiga, kemajuan teknologi.

Perkembangan pesat yang terjadi pada ekonomi Islam dan keinginan dari umat Islam dengan mengharapkan sistem ekonomi yang berlandaskan syariah menjadi pendorong munculnya instrumen keuangan syariah. Perihal ini dikarenakan, dalam praktek aktivitas ekonomi secara umumnya memiliki tata cara yang mengandung faktor ribawi dan spekulasi, kedua perihal tersebut dilarang dalam ajaran Islam. Terdapatnya faktor riba dan spekulasi dalam pengelolaan pasar modal konvensional menjadi hambatan tersendiri bagi umat Islam. Guna menciptakan instrumen keuangan syariah yang menunjang, maka dibentuklah lembaga pembiayaan syariah berupa pasar modal syariah yang diharapkan dapat menjadi alternatif berinvestasi sesuai dengan syariat Islam.¹

Ulasan dalam penelitian ini memakai salah satu indikator pembangunan ekonomi, yakni pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dimaksud sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang

¹ Kharissa Dinna Kartika, "Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, Reksadana Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2017", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2019), hlm. 3.

Dalam penafsiran tersebut, terdapat 3 aspek penekanan, yakni (1) suatu proses, jadi bukan gambaran ekonomi pada suatu saat tetapi perekonomian berkembang atau berubah dari suatu waktu ke waktu lainnya; (2) pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan output perkapita. Dari sini jelas ada dua sisi yang diperhatikan, yakni output totalnya (Produk Domestik Bruto) serta jumlah penduduk; (3) menyangkut perspektif waktu jangka panjang. Penafsiran jangka panjang tidaklah kenaikan output perkapita sepanjang satu atau dua tahun yang setelah itu diiringi dengan penyusutan output per kapita, melainkan meliputi waktu yang lebih lama dalam peningkatan output perkapita.²

Sedangkan, untuk memperhitungkan prestasi ekonomi suatu negara, dapat menggunakan berbagai macam indikator yang diukur melalui suatu besaran dengan sebutan pendapatan nasional. Pendapatan nasional memanglah bukan satu-satunya ukuran untuk prestasi ekonomi suatu negara, tetapi pendapatan nasional cukup representatif serta dapat digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi suatu negara dari waktu ke waktu. Istilah pendapatan nasional bisa merujuk ke produk domestik bruto (PDB) yang menggambarkan jumlah barang serta jasa yang dihasilkan oleh produksi di dalam suatu kawasan sebuah negara. Produk domestik bruto menggambarkan peningkatan produk nasional yang betul-betul berlaku di negara tersebut.³

Pembangunan ekonomi biasanya ditandai dengan pertumbuhan ekonomi menggunakan indikator PDB (Produk Domestik Bruto). Ini bertujuan agar tercapainya kesejahteraan ekonomi dengan kesempatan kerja dan laju pertumbuhan yang optimal. Sehingga dapat tercapai kesejahteraan dunia dan akhirat.

² Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jogyakarta: BPFE, 1992), Hlm. 9.

³ Sukirno Sadono, *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 56.

Tabel 1.1
Pertumbuhan PDB Nasional (Rp. Triliun)

Tahun	Kapitalisasi PDB
2011	7.287
2012	7.727
2013	8.156
2014	8.564
2015	8.982
2016	9.434
2017	9.912
2018	10.425
2019	10.949
2020	10.723

Sumber: www.bps.go.id

Melihat dari tabel di atas, beberapa tahun sebelum terjadinya pandemi Covid-19, pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus meningkat tiap tahunnya, Indonesia terus mendapat peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), hal ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya Indonesia selalu mengalami peningkatan pendapatan. Namun berbeda halnya ketika pandemi Covid-19 mulai menyebar di Indonesia, terhitung sejak tahun 2019-2020 perekonomian Indonesia mengalami penurunan, ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019, Produk Domestik Bruto tahun 2020 tersebut menurun sebesar 2% dari jumlah 10.949 triliun, menjadi 10.723 triliun pada tahun 2020, pada saat ini Indonesia masih mencoba untuk bangkit dari keterputukan ekonomi tersebut dan sudah menunjukkan peningkatan pendapatan.

Dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi, upaya yang dilakukan Negara Indonesia salah satunya adalah meningkatkan sektor investasi dengan menggunakan instrumen dalam pasar modal. Sektor pasar modal adalah salah satu sektor yang sangat diperhatikan di Negara Indonesia. Tak hanya itu, pasar modal juga menjadi instrumen yang

sangat dibutuhkan dalam perekonomian di Indonesia maupun di dunia, melihat saat ini pasar modal, seperti juga perbankan merupakan alat yang dapat menjadi penghubung bagi pihak yang kelebihan modal dan pihak yang membutuhkan atau kekurangan modal.

Dikutip dari *ethical investment*, terdapat beberapa investor yang mempunyai likuiditas serta selektif dalam menentukan investasi, untuk memfasilitasi investor jenis ini, maka pasar modal melakukan penyesuaian yang bisa menampung seluruh jenis investor, salah satu alternatif dalam berinvestasi yakni dengan adanya pasar modal syariah yang menerapkan prinsip-prinsip syariah.

Industri keuangan syariah dalam skala global memiliki perkembangan sudah memberikan dampak bagi industri keuangan di Indonesia, dengan semakin banyaknya lembaga-lembaga keuangan syariah seperti pasar modal syariah serta peningkatan pesat yang dialami oleh keuangan syariah merupakan dampak yang signifikan. Jika dilihat perkembangan pesat pasar modal syariah global, beberapa *benchmark index* pasar modal syariah, seperti *Financial Time Stock Exchange (FTSE)* dan *Dow Jones* sudah mengeluarkan indeks yang khusus untuk pasar modal syariah. Dalam hal ini dapat diartikan, pasar modal syariah sudah memperlihatkan potensi pasar yang sangat besar serta kinerja yang tidak kalah bagus dengan pasar modal konvensional.

Terbitnya fatwa yang mengharamkan bunga, menuntut hadirnya pasar modal syariah di Indonesia, sehingga membuat pasar modal pada saat ini merupakan suatu realitas dan menjadi fenomena terkini yang hadir di tengah-tengah umat Islam, hampir semua negara-negara di dunia, kini telah menggunakan pasar modal sebagai instrumen penting ekonomi. Pasar modal telah menarik perhatian berbagai kalangan, baik itu investor maupun penguasa yang terlibat di dalamnya, akan tetapi tentunya dengan segala konsekuensi material maupun spiritual yang tanpa disadari. Banyak pelaku ekonomi (perusahaan) yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap dana dari investor dalam memperkuat kondisi keuangannya.⁴

⁴ M. Ichsan Yusuf, Reza Nurul, dan Saparuddin, "Determinasi Investasi dan Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ", *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol. 6, No. 1, Tahun 2021.

Alasan dikembangkannya pasar modal syariah, salah satunya adalah untuk menampung kebutuhan umat Islam yang akan melakukan investasi pada pasar modal dengan prinsip syariah. Perkembangan yang baik, dialami oleh pasar modal syariah di Indonesia, perkembangan ini, walaupun tidak secepat perkembangan perbankan syariah, namun memiliki kecenderungan yang terus meningkat, sejalan dengan berkembangnya industri keuangan syariah di Indonesia.

Produk syariah di pasar modal Indonesia pada 3 Juli 1997 ditandai dengan peluncuran produk Danareksa Syariah dari PT. Danareksa Investment Management. Tetapi, pada tanggal 14 Maret 2003 menjadi tanggal resmi dinyatakan hadirnya pasar modal syariah di Indonesia, ditandai dengan pelaksanaan penandatanganan Nota Kesepahaman antara (DSN MUI) Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dengan (Bapepam LK) Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Penandatanganan Nota Kesepahaman antara DSN MUI dan Bapepam LK (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan) menjadi landasan dukungan yang kuat bagi pengembangan pasar modal syariah di Indonesia yang menyepakati terdapatnya pola hubungan koordinasi, konsultasi, dan kerjasama untuk pengaturan yang efektif serta efisien dalam rangka percepatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada umumnya serta pertumbuhan produk keuangan syariah secara khususnya.⁵

Secara umum, pelaksanaan pasar modal syariah tidak jauh berbeda dengan pasar modal pada umumnya, tetapi pasar modal syariah memiliki instrumen yang menjadi proksitas pengukuran dalam penelitian ini, yaitu saham syariah, sukuk atau obligasi syariah, dan reksadana syariah. Adapun yang dimaksud prinsip-prinsip syariah dalam operasional pasar modal adalah prinsi-prinsip yang didasarkan atas ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI.

Dari keseluruhan sistem keuangan syariah, pasar modal yang menggunakan prinsip-prinsip syariah menjadi komponen yang sangat penting, meski dimulai sejak tahun 1990-an, serta menjadi pendatang

⁵ M. Fauzan dan Dedi Suhendro, "Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Tahun 2018, Vol. 5 No. 1, hlm. 521 – 522.

akhir pada industri ini. Sektor ini sudah mendapatkan momentum positif serta pada saat ini menarik berbagai macam investor dan emiten dari seluruh penjuru dunia. Pasar modal syariah secara umum, terdiri dari tiga sektor utama pasar ekuitas syariah yang difasilitasi oleh indeks Saham Syariah, atau Obligasi Syariah, serta Reksadan Syariah.⁶

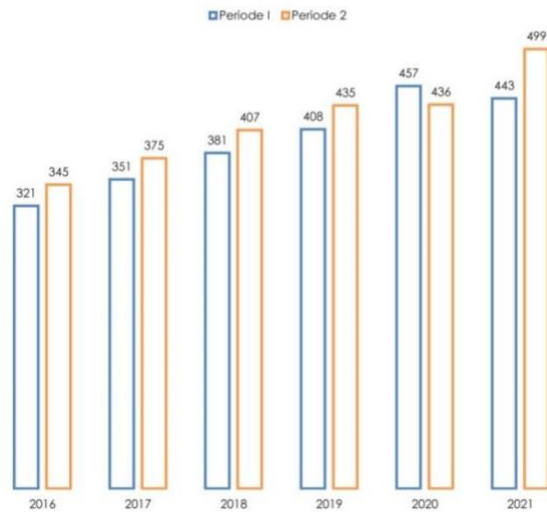
Pasar modal syariah sebagai instrumen ekonomi pada sektor keuangan tidak terlepas dari dampak perubahan lingkungan baik mikro ataupun makro. Secara mikro terdapat perubahan atau perkembangan berupa perubahan pada proporsi emiten, pembentukan strategi, dan pembagian dividen, yang kemudian dicantumkan dalam laporan kinerja perusahaan. Selanjutnya merupakan perubahan strategi dari hasil (RUPS) Rapat Umum Pemegang Saham yang menarik bagi investor untuk menilai proses investasi pada perusahaan tersebut. Perubahan Undang-Undang (UU) serta regulasi dari pemerintah yang mengacu pada pasar modal tentu memiliki pengaruh bagi pasar modal tersebut, baik dari sisi ekspansi ataupun perolehan modal serta modal bagi perusahaan, dan hal tersebut termasuk pada ranah makro atau nasional.

Terdapat instrumen penting di dalam pasar modal syariah, antara lain saham syariah. Menurut publikasi dari (OJK) Otoritas Jasa Keuangan, dalam beberapa waktu terakhir hingga tahun 2020, perkembangan saham syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dapat dilihat dari tabel di bawah ini, jumlah saham syariah 5 tahun silam mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dari tahun 2016 berjumlah 321 saham syariah, mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hingga tahun 2021 yang berjumlah 499 saham syariah.

Tabel 1.2
Perkembangan Saham Syariah

⁶ Marlina Widiyanti dan Novita Sari. "Kajian Pasar Modal Syariah Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", *Ekonomikawan*, Tahun 2019, Volume 19, No. 1.

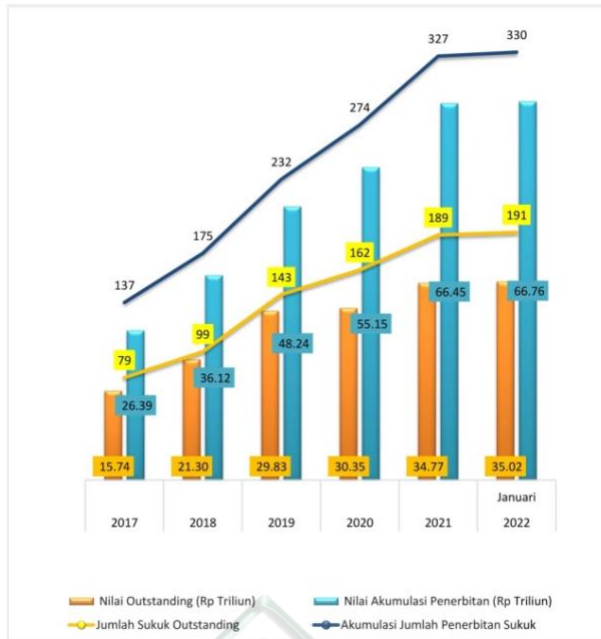
Perkembangan Saham Syariah



Sumber: www.ojk.go.id

Di lain sisi, obligasi syariah (sukuk) juga mengalami perkembangan yang signifikan. Dari tahun 2017, jumlah sukuk outstanding yang menyebar sampai 79 dengan akumulasi nilai sukuk yang mencapai Rp. 15.74 M, nilai ini meningkat sangat signifikan sampai tahun 2022, jumlah sukuk outstanding yang menyebar pada tahun 2022 telah mencapai 191 dengan akumulasi nilai sukuk yang mencapai Rp. 35.02 M berdasarkan publikasi dari OJK. Tabel perkembangan obligasi syariah (sukuk) dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

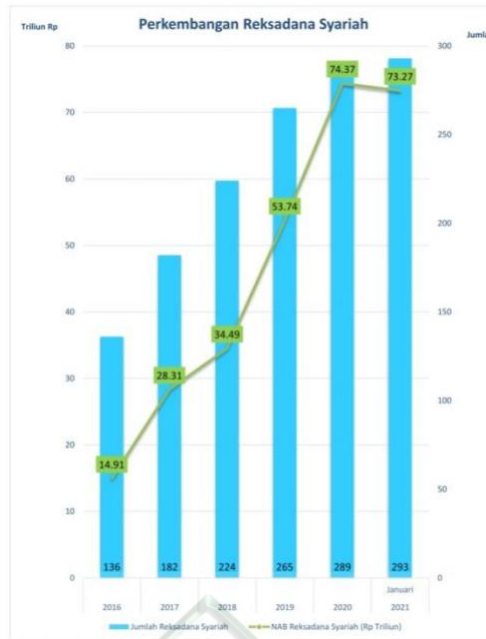
Table 1.3
Perkembangan Sukuk



Sumber: www.ojk.go.id

Selain itu, reksadana syariah juga merupakan salah satu instrumen pasar modal syariah. Reksadana syariah sebagai salah satu pilihan untuk masyarakat Indonesia yang memiliki dana untuk investasi namun tidak memiliki waktu yang cukup banyak serta pengetahuan yang terbatas tentang investasi. Dari awal berdirinya PT. Danareksa Investment Management (DIM) tahun 1997 menjadi pioneer dalam perkembangan pasar modal syariah, salah satunya reksada syariah ini. Perkembangan reksadana syariah 5 tahun silam dari tahun 2016 sampai 2021 dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1.4
Perkembangan Reksadana Syariah



Sumber: www.ojk.go.id

Secara umum, peningkatan dialami oleh pasar modal syariah sebagai instrumen ekonomi. Hal ini berarti saat perkembangan pasar modal syariah itu terjadi, efektifitas keberadaannya diharapkan bisa menaikkan tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu negara, dalam hal ini Indonesia. Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa investasi mempunyai dampak positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Instrumen dalam pasar modal syariah yang terdiri dari saham syariah, obligasi syariah, serta reksadana syariah adalah bidang investasi di sektor ekonomi yang akan mempengaruhi laju pertumbuhan serta perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan, penambahan bidang investasi, serta pasar modal syariah menjadi salah satu indikator dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sehingga, pertumbuhan ekonomi dengan melihat laju pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) dapat dipengaruhi oleh pasar modal syariah.

Dari pernyataan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh pasar modal syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan salah satu variabel dalam penelitian ini berupa pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka dalam melakukan penelitian ini, menggunakan kasus dari tahun 2011 sampai 2020. Selain itu,

pertumbuhan serta perkembangan positif yang di tunjukkan oleh pasar modal syariah selama tahun 2011-2020 juga menjadi pertimbangan lain untuk penentuan masa dalam penelitian ini.⁷

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Saham Syariah di Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dari Tahun 2011-2020?
2. Bagaimana Pengaruh Sukuk (Obligasi Syariah) di Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dari Tahun 2011-2020?
3. Bagaimana Pengaruh Reksadana Syariah di Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dari Tahun 2011-2020?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Peneliti

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Saham Syariah di Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dari Tahun 2011-2020
- b. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Sukuk (Obligasi Syariah) di Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dari Tahun 2011-2020
- c. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Reksadana Syariah di Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dari Tahun 2011-2020

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang peneliti sampaikan diatas, maka dari itu peneliti juga mengharapkan manfaat yang timbul dari penelitian ini. Berdasarkan tujuan peneliti diatas, maka manfaat yang dapat diambil oleh pembaca dan peneliti serta peneliti lainnya dalam penelitian ini adalah:

⁷ Widodo, “Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, (*Tesis*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018), hlm. 5-9.

- a. Dapat memperoleh ilmu tentang perkembangan pasar modal syariah di Indonesia, perkembangan PDB di Indonesia, pengaruh saham syariah, pengaruh sukuk (obligasi syariah), dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (PDB) dari tahun 2011-2020.
- b. Sedangkan manfaat lainnya, mampu menambah wawasan dan keilmuan serta dapat memotivasi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian lanjutan secara mendalam.

D. Definisi Operasional

Dari rumusan masalah di atas, dapat dilihat bahwa variabel dalam penelitian ini berupa Saham Syariah (X1), Sukuk (X2), Reksadana Syariah (X3), dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y). Adapun komponen dari masing-masing variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut ini:

Tabel 1.5
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Saham Syariah (X1)	Saham dapat diartikan sebagai tanda pelibatan modal perorangan atau badan usaha di perusahaan atau perseroan terbatas. Saham yang dikategorikan mendekati prinsip syariah adalah saham perusahaan yang tidak terikat dengan kegiatan haram, seperti pornografi, judi, gharar, riba, membuat atau menjualbelikan makanan/minuman haram, seperti minuman keras, rokok, daging babi, dan sebagainya	Indeks saham syariah dihitung berdasarkan kapitalisasi pasar pada <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> .	Rasio

Sukuk (X2)	Sukuk adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang sukuk yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang sukuk berupa bagi hasil/margin/fee serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. Akad yang dapat digunakan dalam penerbitan sukuk antara lain Mudharabah (Muqaradhah)/Qiradh, Musyarakah, Murabahah, Salam, Istishna' dan Ijarah.	Ditentukan berdasarkan nilai sukuk yang outstanding.	Rasio
Reksadana Syariah (X3)	Reksadana syariah merupakan pengoperasian reksadana yang sesuai dengan prinsip serta ketentuan syariah, baik dalam bentuk akad antara orang yang memiliki modal sebagai pemilik harta (sahib al-mal/rab al-mal) dengan pengelola investasi sebagai wakil sahib al-mal, maupun antara pengelola investasi sebagai wakil sahib al-mal dengan pelaku investasi.	Diperoleh dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah dengan nominal rupiah.	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Bruto	Menggunakan laju pertumbuhan	Rasio

	<p>suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dalam beberapa buku makro ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara selama periode tertentu</p>	<p>ekonomi Indonesia berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB).</p>	
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------	--



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Teori

1. Pasar Modal Syariah

Salah satu faktor yang sangat penting bagi kegiatan ekonomi dan pelaku bisnis adalah ketersediannya modal. Modal sendiri dapat diperoleh dari internal perusaha atau lembaga, selain itu modal juga dapat diperoleh dari luar lembaga atau perusahaan. Untuk dapat memperoleh modal dari luar perusahaan banyak cara yang dapat dilakukan, diantaranya adalah melalui lembaga keuangan pasar modal.

Pasar modal merupakan alternatif tempat untuk mendapatkan modal bagi pihak yang memerlukan dana sekaligus sebagai sarana investasi bagi para pemodal. Keberadaan pasar modal disuatu negara merupakan salah satu faktor signifikan dalam menentukan arah pembangunan ekonomi. Hal tersebut terbukti dengan adanya banyak perusahaan ataupun industri yang telah menggunakan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber pembiayaan bagi perusahaan. Secara faktual adanya pasar modal menjadikannya salah satu pusat saraf finansial pada tatanan perekonomian suatu negara.⁸

Pengumpulan dana jangka panjang bagi pemerintah, bank, dan perusahaan sambil menyediakan platform untuk perdagangan sekuritas merupakan peran utama dalam pasar modal. Oleh karena itu, fungsi pasar modal adalah sebagai penghubung antara investor dengan emiten. Dengan ini, pasar modal memiliki peran penting dalam mendistribusikan sumber daya keuangan dari area surplus dan boros ke area defisit dan produktif, sehingga mampu untuk

⁸ Kharissa Dinna Kartika, "Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, Reksadana Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2017", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2019), hlm. 20.

meningkatkan produktivitas serta kemakmuran negara dan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.⁹

Islam memperkenalkan konsep halal dan haram dalam sistem ekonominya, sebenarnya fondasi perekonomian Islam terletak pada konsep tersebut. Beberapa cara dan alat tertentu untuk mencari nafkah dan harga dinyatakan haram seperti bunga, suap, judi, dan *game of chance*, spekulasi, pengurangan UTT (ukuran timbangan takaran) dan malpraktik bisnis. Sedangkan dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa definisi dari pasar modal konvensional masih bersifat umum, sebab belum menyentuh pada aspek apakah bentuk transaksi yang dijalankan ataupun efek yang diperdagangkan halal atau haram.

Pasar modal syariah sendiri merupakan kegiatan pasar modal yang berlandaskan prinsip syariah. Prinsip syariah yang ada dipasar modal adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan bidang pasar modal yang berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Baik fatwa DSN-MUI yang ditetapkan dalam peraturan Bapepam dan LK maupun fatwa DSN-MUI yang telah yang diterbitkan sebelum ditetapkannya peraturan Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-130/BL/2006 tentang Penerbitan Efek Syariah, sepanjang fatwa yang dimaksud tidak bertentangan dengan peraturan ini dan atau peraturan Bapepam dan LK lain yang didasarkan pada fatwa DSN-MUI.

Dasar hukum pasar modal syariah sendiri bersumber dari Alquran dan Hadist. Berdasarkan sumber tersebut para ulama melakukan penafsiran yang disebut ilmu fiqih. Pembahasan dalam ilmu fiqih salah satunya membahas tentang fiqih *muamalah*, yaitu fiqih yang membahas hubungan antar manusia yang melakukan perniagaan.¹⁰

⁹ Marlina Widiyanti dan Novita Sari, "Kajian Pasar Modal Syariah Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indoneisa", *Ekonomikawan*, Tahun 2019, Volume 19, No. 1, hlm. 25.

¹⁰ Kharissa Dinna Kartika, "Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, Reksadana Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2017", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2019), hlm. 21.

Prinsip instrumen pasar modal syariah berbeda dengan pasar modal konvensional. Saham yang diperdagangkan pada pasar modal syariah harus datang dari emiten yang memenuhi kriteria-kriteria syariah. Obligasi yang diterbitkanpun harus menggunakan prinsip syariah, seperti mudharabah, musyarakah, ijarah, istishna', salam, dan murabahah. Selain saham dan obligasi syariah, yang diperjual belikan pada pasar modal syariah adalah reksa dana syariah yang merupakan sarana investasi campuran yang menggabungkan saham dan obligasi syariah dalam satu produk yang dikelola oleh manajer investasi.¹¹

Selain dari Perbankan Islam dan Asuransi Islam yang lebih dikenal sebagai Takaful, salah satu aspek penting dalam pasar keuangan Islam adalah pasar modal syariah itu sendiri. Pasar modal syariah mengacu pada pasar di mana kegiatan dilakukan dengan cara yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

Penegakan hukum agama dalam transaksi pasar modal dapat diwakili oleh adanya pasar modal syariah, di mana pasar terbebas dari kegiatan serta faktor yang dilarang seperti riba (riba), gharar (ambiguitas) serta maisir (judi). Pasar modal syariah dapat berkembang akibat dari banyaknya kesadaran serta permintaan terhadap investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.¹²

Kegiatan pasar modal syariah sendiri merupakan perdagangan surat berharga (efek) syariah yang ditawarkan kepada masyarakat dalam bentuk penyertaan kepemilikan baik perusahaan (saham syariah) maupun aset (obligasi syariah). Menurut fatwa No. 40/DSN-MUI/X/2003, pengertian efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan undang-undang dibidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah.

Pada dasarnya pasar modal konvensional dan pasar modal syariah tentulah memiliki perbedaan. Perbedaan antara pasar modal

¹¹ Akhmad Faozan, "Konsep Pasar Modal Syariah", *MUQTASID*, IAIN Salatiga, Salatiga, Tahun 2013, Volume 4, No. 2, hlm. 4.

¹² Marlina Widiyanti dan Novita Sari, "Kajian Pasar Modal Syariah Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", *Ekonomikawan*, Tahun 2019, Volume 19, No. 1, hlm. 25.

konvensional dan pasar modal syariah terletak pada akad yang digunakan dalam transaksi ataupun surat berharga yang diterbitkan.¹³ Dalam pasar modal terdapat beraneka ragam bentuk instrumen. Sehingga dalam pasar modal syariah, yang boleh diperdagangkan adalah instrumen pasar modal yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, adapun instrumen pasar modal syariah ialah:

a. Saham Syariah

Saham merupakan instrumen pasar modal yang berupa surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal ataupun persentase tertentu. Di samping itu, dengan adanya aktifitas perdagangan saham di pasar sekunder pemegang saham dimungkinkan memperoleh *capital gain* yaitu selisih antara harga beli dengan harga jual saham. Namun, pemegang saham juga harus siap menghadapi risiko *capital loss* yang merupakan kebalikan dari *capital gain* serta risiko likuiditas, yaitu ketika perusahaan yang sahamnya dimiliki kemudian dinyatakan bangkrut oleh pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Maka hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Dengan demikian, keuntungan yang diperoleh dari memegang saham ini antara lain:

- 1) Dividen yang merupakan bagi hasil atas keuntungan yang dibagikan dari laba yang dihasilkan emiten, baik dibayarkan dalam bentuk tunai maupun dalam bentuk saham.
- 2) *Rights* yang merupakan hak untuk memesan efek lebih dahulu yang diberikan oleh emiten.
- 3) *Capital gain* yang merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham di pasar modal.

Sedangkan saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang

¹³ Kharissa Dinna Kartika, “Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, Reksadana Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2017”, (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2019), hlm. 23.

diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip prinsip syariah. Saham merupakan surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan perusahaan yang tidak melanggar prinsip prinsip syariah, seperti bidang perjudian, *ribā*, memproduksi barang haram seperti minuman beralkohol dan lain lain.¹⁴

Saham dapat diartikan sebagai tanda pelibatan modal perorangan atau badan usaha di perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan pelibatan modal ini, maka pihak tersebut mempunyai hak atas pendapatan perusahaan tersebut, hak atas aset perusahaan, dan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki hak untuk hadir. Sedangkan sertifikat yang memperlihatkan tanda kepemilikan suatu perusahaan yang dikeluarkan oleh emiten yang aktivitas usaha maupun cara manajemennya tidak bertentangan dengan syari'at disebut sebagai saham syariah.

Saham perusahaan yang tidak terikat dengan kegiatan haram, seperti pornografi, judi, gharar, riba, membuat atau menjualbelikan makanan/minuman haram, seperti minuman keras, rokok, daging babi, dan sebagainya, merupakan saham yang dikategorikan mendekati prinsip syariah.¹⁵

Di Indonesia, saham-saham yang memenuhi prinsip syariah, baik dari segi jenis maupun operasional usahanya tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) dan diperdagangkan di Bursa Efek. Berbeda dengan mekanisme perdagangan saham konvensional, mekanisme perdagangan saham syariah secara spesifik dipertemukan pada Jakarta Islamic Index (JII) dan

¹⁴ Widodo, "Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", (*Tesis*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018), hlm. 27.

¹⁵ Saskia Rizka Rinanda, "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2017", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarifhidayatullah, Jakarta, 2018), hlm. 18.

penawarannya hanya ada pasar perdana. Hal ini dilakukan agar tidak ada lagi unsur-unsur spekulasi dan sikap insider trading, sebagaimana terjadi pada pasar sekunder selama ini.

Jakarta Islamic Index digunakan sebagai tolak ukur (*bench mark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan berbasis syariah. Melalui index ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah. Sesuai dengan yang ditetapkan dalam menentukan kriteria saham-saham emiten yang menjadi komponen daripada JII tersebut adalah:

- 1) Memilih kumpulan saham dengan jenis saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 besar dalam hal kapitalisasi).
- 2) Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tenaga tahun terakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
- 3) Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
- 4) Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Pengkajian ulang akan dilakukan 6 bulan sekali dengan penentuan komponen indeks awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitori secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia.¹⁶

Untuk memberikan informasi lengkap tentang kondisi bursa saham kepada investor dan publik, Bursa Efek Indonesia telah menyebarkan informasi tentang pergerakan harga saham

¹⁶ Saskia Rizka Rinanda, "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2017", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarifhidayatullah, Jakarta, 2018), hlm. 18-19.

melalui media cetak dan elektronik. Indeks saham merupakan salah satu indikator pergerakan harga saham. Salah satu fungsi indeks adalah sebagai indikator *trend* pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi *trend* pasar ketika sedang aktif ataupun sedang. Terdapat enam jenis indeks saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu:

- 1) Indeks Harga Saham Individu (IHSI), merupakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya, atau indeks masing-masing saham yang tercatat di BEI
- 2) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks
- 3) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor, di BEI perusahaan yang tercatat dikalsifikasikan kedalam sembilan sektor, misalnya sektor keuangan, pertambangan, dan lain-lain
- 4) Indeks LQ45, yaitu indeks yang terdiri atas 45 saham pilihan dengan mengacu pada dua variabel, yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar
- 5) Indeks Syariah (*Jakarta Islamic Index*), merupakan indeks yang terdiri atas 30 saham, yang mengakomodasi syariah investasi dalam Islam atau Indeks yang berdasarkan syariah Islam. Dengan kata lain, dalam indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariah Islam
- 6) Indeks Papan Utama (*Main Board Index*) dan Indeks Papan Pengembangan (*Development Board Index*) yaitu indeks harga saham yang secara khusus didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI, yaitu kelompok papan utama dan papan pengembang.¹⁷

b. Sukuk

¹⁷ Kharissa Dinna Kartika, “Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, Reksadana Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2017”, (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2019), hlm. 25-26.

Instrumen pasar modal selain diwujudkan dalam bentuk saham, juga dapat diwujudkan dalam bentuk obligasi. Menurut bahasa, obligasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *obligate*, kemudian dibakukan ke dalam bahasa Indonesia menjadi obligasi berarti “kontrak”. Obligasi adalah suatu istilah yang dipergunakan dalam dunia keuangan yang merupakan suatu pernyataan utang dari penerbit obligasi kepada pemegang obligasi beserta janji untuk membayar kembali pokok utang beserta kupon bunganya kelak pada saat tanggal jatuh tempo pembayaran. Obligasi pada umumnya diterbitkan untuk suatu jangka waktu tetap di atas 10 (sepuluh) tahun.

Pengertian obligasi di pasar modal syariah, tidak identik dengan surat pengakuan utang sebagaimana dikenal di pasar modal konvensional selama ini. Pengertian obligasi (sukuk) dalam pasar modal syariah memiliki makna lebih luas, yaitu meliputi beberapa akad yang dapat digunakan.¹⁸

Dalam Islam, istilah Obligasi lebih dikenal dengan istilah Sukuk, kata sukuk berasal dari bahasa Arab *shukuk* yang merupakan bentuk jamak dari kata *shakk* yang dalam peristilahan ekonomi berarti *legal instrument, deed, atau check*. Secara istilah sukuk didefinisikan sebagai surat berharga yang berisi kontrak (akad) pembiayaan berdasarkan prinsip syari’ah. Sementara ini, sukuk disamakan dengan obligasi syariah, menurut Fatwa DSN no: 32/DSN-MUI/IX/2002, merupakan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil atau margin atau fee serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.¹⁹

¹⁸ Ahmad Shodiqurrosyad, “Peran Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Analisis Kasus Tahun 2000-2012)”, (*Skripsi*, Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2014), hlm. 44-45.

¹⁹ Nur Faroh, “Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Tahun 2008-2015)”, (*Skripsi*, FEBI, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2016), hlm. 22.

Obligasi syariah atau yang dapat disebut dengan sukuk merupakan obligasi Islam (*Islamic bond*) yang menggunakan prinsip syariah dan digunakan untuk kepentingan peningkatan dan pengurusan dana dalam negara-negara Islam ataupun negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Secara “etimologi”, sukuk berasal dari kata „*Sakk*“, yang berarti dokumen atau sertifikat. *Sukuk* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk jamak (plural). *Sakk* adalah buku yang mencatat kegiatan transaksi dan laporan yang terjadi. Dalam Kitab *Mu’jam Al Mustholahaat Al Iqtishodiyah Wal Islamiyah*, *Sakk* dapat diartikan sebagai surat berharga.

Istilah sukuk bukanlah istilah baru, sukuk sendiri telah dikenal dalam yurisprudensi tradisional Islam. Ide dibalik sukuk sederhana, yaitu larangan terhadap bunga yang jelas menutup pintu sekuritas utang murni, akan tetapi obligasi yang berhubungan dengan kinerja aset riil dapat diterima. Dengan kata lain, obligasi syariah menerima validitas dari aset finansial yang didasarkan pada pengembalian dari kinerja aset riil. Sukuk mempresentasikan kepemilikan atas sebuah aset yang proposional dalam jangka waktu tertentu, dimana ketika resiko dan pengembalian yang terhubung dengan aliran kas yang dihasilkan oleh aset yang menjadi objek perjanjian (*underlying aset*) dalam sebuah kumpulan modal diserahkan kepada pemegang sukuk (investor).

Penerbitan obligasi syariah memerlukan sejumlah aset yang akan menjadi objek perjanjian (*underlying asset*). Aset yang menjadi objek perjanjian harus memiliki nilai ekonomis yang dapat berupa aset berwujud ataupun tidak berwujud, seperti proyek yang sedang ataupun akan dibangun. Fungsi *underlying asset* sendiri antara lain: 1) untuk menghindari riba, 2) sebagai prasyarat untuk dapat diperdagangkan sukuk dipasar sekunder, dan 3) akan menentukan jenis struktur sukuk.

Aset yang menjadi dasar Sukuk yang telah dijelaskan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.04/2015 Tentang Penerbitan dan Persyaratan Sukuk dalam Pasal 3 dapat terdiri atas:

- 1) Aset berwujud tertentu (*a 'yan maujudat*);
- 2) Nilai manfaat atas aset berwujud (*manafiul a 'yan*) tertentu baik yang sudah ada maupun yang akan ada;
- 3) Jasa (*al khadamat*) yang sudah ada maupun yang akan ada;
- 4) Aset proyek tertentu (*maujudat masyru' mu'ayyan*);
- 5) Kegiatan investasi yang telah ditentukan (*nasyath ististmarin khashah*).

Berbagai jenis struktur sukuk yang dikenal secara internasional dan telah mendapatkan *endorsement* dari *The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) antara lain:

1) *Sukuk Ijarah*

Sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad *ijarah* di mana satu pihak bertindak sendiri atau melalui wakilnya menjual atau menyewakan hak manfaat atas suatu aset kepada pihak lain berdasarkan harga dan priode yang telah disepakati, tanpa diikuti dengan pemindahan aset.

2) *Sukuk Mudharabah*

Didasarkan kepada kontrak mudharabah dimana modal disediakan oleh sekelompok investor pada sertifikat atau obligasi bagi proyek tertentu yang dilaksanakan oleh pengusaha (*mudarib*) dengan kesepakatan untuk membagi hasil.

3) *Sukuk Musyarakah*

Yaitu obligasi yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad musyarakah di mana dua pihak atau lebih bekerjasama menggabungkan modal untuk membangun proyek baru, mengembangkan proyek yang sudah ada, atau membiayai kegiatan usaha. Keuntungan maupun kerugian yang timbul ditanggung bersama sesuai dengan jumlah partisipasi modal masing-masing.

4) *Istisna*

Yaitu sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad istisna dimana para pihak menyepakati jual beli dalam rangka pembiayaan suatu proyek/barang. Adapun

harga, waktu penyerahan, dan spesifikasi barang/proyek ditentukan terlebih dahulu berdasarkan kesepakatan.

Bagi emiten yang menerbitkan obligasi syariah, terdapat persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya adalah *core bussines* yang halal dan *investment trade* yang baik dilihat dari fundamental usaha dan keuangan yang kuat serta citra yang baik bagi publik. Penerbitan sukuk terlebih dahulu harus mendapatkan pernyataan/fatwa tentang kesesuaian dengan prinsip syariah (*syariah endorsement*) dari institusi yang berkompeten dalam bidang syariah sukuk. Hal ini penting untuk mendapatkan keyakinan dari investor bahwa emiten sudah menjalankan prinsip-prinsip syariah.

Adapun pihak-pihak yang ikut terlibat dalam penerbitan sukuk adalah sebagai berikut

- 1) Obligor, yaitu pihak yang bertanggungjawab terhadap pembayaran imbalan dan nilai nominal sukuk yang diterbitkan. Dalam SBSN, obligornya adalah pemerintah.
- 2) *Special Purpose Vehicle* (SPV), yaitu badan hukum yang didirikan dalam rangka penerbitan sukuk dan memiliki fungsi:
 - a) Sebagai penerbit sukuk²⁰
 - b) Bertindak sebagai wali amanat (*trustee*) untuk mewakili investor.
 - c) Menjadi *counterpart* pemerintah dalam transaksi pengalihan aset. Dalam SBSN, SPV nya adalah perusahaan penerbit SBSN.
- 3) Investor/*sukuk holder* adalah pemegang sukuk yang memiliki hak atas imbalan, margin dan nilai nominal sukuk sesuai partisipasi masing-masing.²⁰

Sukuk sebagai produk dalam daftar instrumen pembiayaan Islam termasuk salah satu produk yang sangat berguna bagi produsen dan investor, baik pihak kerajaan

²⁰ Kharissa Dinna Kartika, “Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, Reksadana Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2017”, (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2019), hlm. 27-33.

(negara) maupun swasta. Bagi pihak kerajaan, misalnya, sukuk dapat digunakan sebagai instrumen pembiayaan atau sebagai alat untuk keperluan memobilisasi modal, juga menjadi sarana untuk menumbuhkan partisipasi pihak swasta dalam membiayai proyek-proyek kepentingan publik; menjadi instrumen dalam menggalakkan investasi dalam negeri maupun antar bangsa, disamping dapat berguna bagi menyokong proses pelaksanaan desentralisasi fiskal.

Sedangkan bagi pihak swasta, sukuk dapat bermanfaat sebagai alternatif pilihan investasi dan sumber pembiayaan, serta sebagai instrumen kerjasama modal dalam pembangunan firma. Sukuk juga memberikan kemudahan bagi firma dalam ketersediaan pilihan institusi yang beragam bagi setiap produk keuangan dan pengkhimatan yang dipilih sehingga firma dapat bertindak sebagai pengambil keuntungan untuk diri sendiri atau sebagai pengambil keuntungan bersama dalam bentuk shares.²¹

c. Reksadana Syariah

Secara bahasa reksa dana tersusun dari dua konsep, yaitu reksa yang berarti jaga atau pelihara dan konsep dana yang berarti (himpunan) uang. Dengan demikian secara bahasa reksa dana berarti kumpulan uang yang dipelihara. Reksa dana merupakan dana bersama yang dioperasikan oleh suatu perusahaan investasi yang mengumpulkan uang dari pemegang saham dan menginvestasikannya kedalam saham, obligasi, opsi, komoditas, atau sekuritas pasar uang.²²

Reksadana menurut Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 ayat 27 adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Fatwa DSN Nomor: 20/DSNMUI/IX/2000 tanggal 18 April 2000 tentang Pedoman

²¹ Nur Faroh, "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Tahun 2008-2015)", (*Skripsi*, FEBI, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2016), hlm. 22-23.

²² Andri Soemantri, M.A, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 165

Pelaksanaan Investasi untuk Reksadana Syariah, didefinisikan sebagai wadah yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta dengan manajer investasi sebagai wakil *shahib al mal* maupun antara manajer investasi sebagai wakil *shahib al mal* dengan pengguna investasi.

Reksadana memiliki beberapa sifat yang tidak bisa dipisahkan, sifat-sifat tersebut adalah:

- 1) Reksadana Tertutup (*Closed-End Fund*). Reksadana yang tidak dapat membeli saham-saham yang telah dijual kepada pemodal. Artinya, pemegang saham tidak dapat menjual kembali sahamnya kepada Manajer Investasi. Apabila pemilik saham hendak menjual saham, hal ini harus dilakukan melalui Bursa Efek tempat saham reksadana tersebut dicatatkan.
- 2) Reksadana Terbuka (*Open-End Fund*). Reksadana yang menawarkan dan membeli saham-sahamnya dari pemodal sampai sejumlah modal yang sudah dikeluarkan. Pemegang saham jenis ini dapat menjual kembali saham/Unit Penyertaan setiap saat apabila diinginkan Manajer Investasi reksadana, melalui Bank Kustodian wajib membelinya sesuai dengan NAB per saham/unit pada saat tersebut.²³

Beberapa jenis reksadana yang berdasarkan portofolio dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Reksadana Pasar Uang (*Money Market Fund*). Reksadana ini hanya melakukan investasi pada efek bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari 1 tahun. Tujuan reksadana ini adalah untuk menjaga likuiditas dan pemeliharaan modal.
- 2) Reksadana Pendapatan Tetap (*Fixed Income Fund*). Reksadana jenis ini melakukan investasi sekurang-sekurangnya 80% dari aktivasinya dalam bentuk efek bersifat utang. Reksadana ini memiliki risiko yang relatif lebih besar

²³ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskriptif dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), hlm. 203.

dari reksadana pasar uang. Tujuannya adalah untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil.

- 3) Reksadana Saham (*Equity Fund*). Reksadana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivasinya dalam bentuk efek yang bersifat ekuitas. Karena investasinya dilakukan pada saham maka risikonya lebih tinggi dari dua jenis reksadana sebelumnya namun menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi.
- 4) Reksadana Campuran (*Discretionary Fund*). Reksadana jenis ini melakukan investasi dalam efek bersifat ekuitas dan efek bersifat utang.

Pengelolaan reksadana dilakukan oleh perusahaan yang telah mendapatkan izin dari Bapepam sebagai Manajer Investasi. Perusahaan pengelola reksadana dapat berupa:

- 1) Perusahaan efek, dimana umumnya berbentuk divisi tersendiri atau PT yang Khusus menangani Reksadana, selain dua divisi yang lain yakni perantara pedagang efek (*broker dealer*) dan penjamin emisi (*underwriter*),
- 2) Perusahaan secara khusus bergerak sebagai Perusahaan Manajemen Investasi (PMI) atau *investment management company* atau Manajer Investasi.

Pihak lain yang terlibat dalam pengelolaan suatu reksadana adalah Bank Kustodian. Bank Kustodian mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam menyimpan, menjaga dan mengadministrasikan kekayaan, baik dalam pencatatan serta pembayaran/penjualan kembali suatu reksadana berdasarkan kontrak yang dibuat dengan manajer investasi. Jadi ketika ada investor membeli Unit Penyerta (UP) reksadana maka uang investor ditransfer ke nomor akun reksadana di Bank Kustodian. Bank Kustodian ini pula yang mengeluarkan surat konfirmasi kepada para investor bahwa dana mereka sudah masuk dan transaksi pembelian telah dilakukan. Kalau ada penjualan kembali, Bank Kustodian pula yang membayarkan dana hasil penjualannya.

Kinerja investasi pengolahan portofolio reksa dana tercermin dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) atau Net Asset Value

(NAV). Baik tidaknya kinerja investasi portofolio yang dikelola oleh manajer investasi dipengaruhi oleh kebijakan dari strategi investasi yang dijalankan oleh manajer investasi yang bersangkutan. NAB reksa dana terbuka per saham dihitung setiap hari dan diumumkan kepada masyarakat. Sedangkan NAB reksa dana tertutup cukup hanya sekali seminggu. Dalam perhitungan NAB reksa dana telah dimasukkan semua biaya pengelolaan investasi oleh manajener investasi, biaya bank kustodian, biaya akuntan publik dan biaya-biaya lainnya pembebanan biaya - biaya tersebut selalu dikurangkan dari reksadana setiap hari sehingga NAB yang diumumkan Bank Kustodian merupakan nilai investasi yang dimiliki investor.²⁴

2. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dimana meningkatnya pendapatan tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat pertumbuhan penduduk umumnya sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Ada beberapa alasan yang mendasari pemilihan pertumbuhan PDB dan bukan indikator lainnya seperti misalnya, pertumbuhan Produk Nasional Bruto (PNB) sebagai indikator pertumbuhan. Alasan-alasan tersebut adalah:

- a. PDB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi didalam perekonomian. Hal ini berarti peningkatan PDB juga mencerminkan peningkatan PDB juga mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.

²⁴ Saskia Rizka Rinanda, "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2017", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarifhidayatullah, Jakarta, 2018), hlm. 25-26.

- b. PDB dihitung atas dasar konsep aliran (*flow concept*). Artinya perhitungan PDB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. perhitungan ini tidak mencakup nilai produk yang dihasilkan pada periode sebelumnya. Pemanfaatan konsep aliran guna menghitung PDB, memungkinkan kita untuk membandingkan jumlah output yang dihasilkan pada tahun ini dengan tahun sebelumnya.
- c. Batas wilayah perhitungan PDB adalah negara (perekonomian domestik). Hal ini memungkinkan kita untuk mengukur sejauh mana kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi yang diterapkan pemerintah mampu mendorong aktivitas perekonomian domestik.²⁵

Faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

- a. Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya
- b. Jumlah dan Mutu dari Penduduk Dan Tenaga Kerja
- c. Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi
- d. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Dalam pembangunan ekonomi rakyat dalam suatu negara, peran usaha kecil nampak dalam kontribusinya dalam mengatasi masalah ekonomi makro, seperti pengangguran atau penyerapan tenaga kerja dan peningkatan inovasi. Berikut dikemukakan beberapa peran dan fungsi usaha kecil sebagai tulang punggung perekonomian masyarakat.

Sistem perekonomian nasional di Indonesia saat ini adalah sistem perekonomian nasional kerakyatan yang mulai berlaku sejak terjadinya reformasi 1998. Tekad pemerintah ini ditetapkan dalam ketetapan MPR Indonesia Nomor IV/MPR/1999 yang mengatur mengenai Garis Besar Haluan Negara.²⁶ Pendapatan nasional menunjukkan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai pada satu tahun tertentu, sedangkan pertumbuhan ekonomi menunjukkan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang terjadi dari tahun ke

²⁵Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Press, 2009), hlm. 105.

²⁶Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: STIE-YKPN, 1988), hlm. 18

tahun. Oleh karena itu, jika ingin mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi kita harus membandingkan pendapatan nasional dari tahun ke tahun.

Suatu perekonomian bisa dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai lebih tinggi dari waktu sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangannya baru terjadi jika jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya.

Jika pendapatan nasional riil untuk berbagai tahun telah diperoleh, maka tingkat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun bisa ditentukan. Laju pertumbuhan ekonomi pada suatu tahun tertentu dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$G = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

G : Tingkat pertumbuhan penduduk

PDBt : Produk Domestik Bruto tahun tertentu

PDBt-1 : Produk Domestik Bruto pada tahun dasar²⁷

B. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu digunakan untuk memberikan informasi tentang penelitian karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Adapun sajian pustaka yang relevan berkaitan dengan judul penelitian yang penulis ajukan, diantaranya adalah:

1. Tesis yang ditulis oleh Widodo, S.E.I tahun 2018, yang berjudul “Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan ekplanatori. Data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yakni data yang diukur dengan skala numeric (angka). Data kuantitatif pada penelitian ini berupa data runtut waktu/historis

²⁷ Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Press, 2009), hlm. 125

(time series). Data penelitian ini bersumber Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website resmi www.ojk.go.id untuk memperoleh data saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah. Kemudian untuk data pertumbuhan ekonomi diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia melalui website www.bps.go.id Semua data variabel yang diperoleh berupa data time series triwulanan mulai dari Januari 2011- Desember 2017. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi dengan simbolisasi Y. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Saham syariah, Obligasi syariah (sukuk), dan Reksadana syariah

Dari pengujian yang sudah dilakukan, jika melihat hasil dari uji kointegrasi ditemukan bahwa semua variabel saling berkointegrasi. Maka, variabel Saham Syariah, Sobligasi Syariah, Reksadana Syariah, serta Produk Domestik Bruto memiliki hubungan stabilitas dan pergerakan jangka panjang. Sementara, dalam jangka pendek semua variabel saling menyesuaikan untuk menciptakan keseimbangan jangka panjang.²⁸

Dari tesis di atas, dapat diketahui bahwa persamaan dari skripsi yang sedang di teliti ini adalah memiliki kesamaan yang cukup besar, seperti judul di atas dan variabel yang ada dalam tesis di atas, variabel yang akan di teliti pada penelitian ini memiliki variabel yang sama, dengan rincian variabel X sebanyak 3 dan variabel Y sebanyak 1, dari ketiga variabel X tersebut diantaranya Saham, Sukuk, dan Reksadana Syariah, dalam mendapatkan data juga memiliki kesamaan, mengambil data dari website resmi www.ojk.go.id dan www.bps.go.id

Selain persamaan di atas, dalam tesis ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian ini, seperti misalkan perbedaannya terdapat pada data yang diambil, dalam tesis di atas menggunakan data triwulan, namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data tahunan dari Saham, Sukuk, dan Obligasi Syariah, selain itu,

²⁸ Widodo, "Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", (*Tesis*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018), hlm. 49-92.

waktu yang di ambil dalam tesis di atas berjumlah 7 tahun, namun dalam penelitian ini menggunakan yang berjumlah 10 tahun.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Shodiqurrosyad tahun 2014, yang berjudul “Peran Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Analisis Kasus Tahun 2000-2012)”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mengamati peran pasar modal syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, untuk itu, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data mengenai kinerja pasar modal syariah di Indonesia serta Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang menjadi acuan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2000-2012. Seiringnya pola pergerakan nilai kapitalisasi saham yang tergabung dalam JII dan IHSG menunjukkan bahwa nilai kapitalisasi saham JII menentukan posisi nilai kapitalisasi IHSG. Penurunan nilai kapitalisasi saham JII berarti juga menurunkan nilai kapitalisasi IHSG, sehingga jika dikaitkan dengan PDB, kontribusi pasar modal Indonesia terhadap PDB juga mengalami koreksi. Sementara itu, kenaikan nilai kapitalisasi saham JII berarti juga menaikkan nilai kapitalisasi IHSG, sehingga kontribusi pasar modal Indonesia terhadap PDB juga membesar.²⁹

Dari skripsi yang dijadikan referensi di atas, dapat dilihat bahwa dalam skripsi yang akan di teliti ini memiliki kesamaan dari segi judul, dan beberapa pembahasan, dalam skripsi diatas memiliki kesamaan yang membahas Saham, Sukuk, Obligasi Syariah, dan PDB di Indonesia.

Tetapi dalam skripsi di atas terdapat sedikit perbedaan, seperti jumlah variabel, dalam skripsi di atas memiliki lebih dari 3 variabel dan membahas mengenai sejarah terbentuknya pasar modal syariah di Indonesia, selain itu, dalam penelitian di atas juga menggunakan teknik penelitian kualitatif, sehingga berisi lebih

²⁹ Ahmad Shodiqurrosyad, “Peran Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Analisis Kasus Tahun 2000-2012)”, (*Skripsi*, Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2014), hlm. 149.

banyak penjelasan tentang kinerja dari pasar modal syariah itu sendiri kepada pertumbuhan ekonomi.

3. Skripsi yang ditulis oleh Kharissa Dinna Kartika tahun 2019, yang berjudul “Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, Reksadana Syariah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2011-2017”.

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian yang diajukan ini. Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini didapatkan dari laporan statistik BPS dan OJK dalam website resmi masing-masing lembaga. Variabel bebas dalam penelitian ini berjumlah 4 variabel, antara lain saham syariah, sukuk, reksadana syariah, dan inflasi, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (PDB).

Berdasarkan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan. Secara parsial, saham syariah berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, secara parsial obligasi syariah (sukuk) berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, secara parsial reksadana syariah berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, secara parsial inflasi berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan secara simultan variabel bebas berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.³⁰

Dari referensi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini memiliki kesamaan variabel yang akan diteliti, seperti saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah, yang nantinya akan dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi yang ditinjau dari segi PDB di Indonesia.

Dari persamaan di atas, penelitian ini juga memiliki perbedaan, dalam referensi di atas memiliki 4 variabel yang diteliti seperti saham syariah, sukuk, reksadana syariah, dan inflasi yang

³⁰ Kharissa Dinna Kartika, “Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, Reksadana Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2017”, (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2019), hlm. 71-76.

ada di Indonesia, namun walaupun penelitian di atas menggunakan 4 variabel, tetapi masih relevan digunakan sebagai referensi karena beberapa variabel lainnya memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nur Faroh tahun 2016, yang berjudul “Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Tahun 2008-2015)”.

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 3 variabel bebas, yakni saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi nasional. Sumber data yang digunakan sebagai bahan penelitian berupa data sekunder yang didapatkan dari berbagai instansi seperti website OJK, website BEI, serta website BPS. Selain itu data sekunder diperoleh juga dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan kajian yang dilakukan.

Dari penelitian ini, bisa ditarik hasil sebagai berikut, saham syariah memberikan pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, sukuk memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, serta reksadana syariah memberikan pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.³¹

Dari penelitian di atas, memiliki kesamaan dalam hal variabel yang diteliti, dari segi judul pun memiliki kesamaan, karena mengangkat instrumen pasar modal syariah yang sama, dilain sisi persamaan yang terdapat adalah dalam hal pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang diambil dari beberapa website instansi resmi pemerintahan.

Tetapi yang membuat penelitian tersebut berbeda adalah, penelitian di atas memiliki 4 variabel yang salah satunya adalah pengaruh ketiga instrumen pasar modal syariah terhadap

³¹ Nur Faroh, “Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Tahun 2008-2015)”, (*Skripsi*, FEBI, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2016), hlm. 73-80.

pertumbuhan ekonomi, perbedaan juga terlihat dari sumber data, dalam penelitian di atas menggunakan 3 sumber data, yaitu website OJK, BEI, dan BPS, dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 sumber data yaitu website OJK dan BPS..

5. Skripsi yang ditulis oleh Nensi Rita Wahyuningsih tahun 2021, yang berjudul “Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2012-2019.”

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data tahunan saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah melalui website resmi OJK, dan pertumbuhan ekonomi serta nilai tukar rupiah didapatkan melalui website resmi BPS dari tahun 2012 sampai tahun 2019. Sedangkan menurut waktu pengumpulan data pada penelitian ini merupakan data *time series*, dengan jumlah variabel bebas sebanyak 4, yakni saham syariah, sukuk, reksadana syariah, dan nilai tukar rupiah, sedangkan variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini ialah pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan terkait dengan pengaruh saham syariah, sukuk, reksadana syariah, serta nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi, dapat diambil hasil sebagai berikut, saham syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, reksadana syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, serta saham syariah, sukuk, reksadana syariah, dan nilai tukar rupiah secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.³²

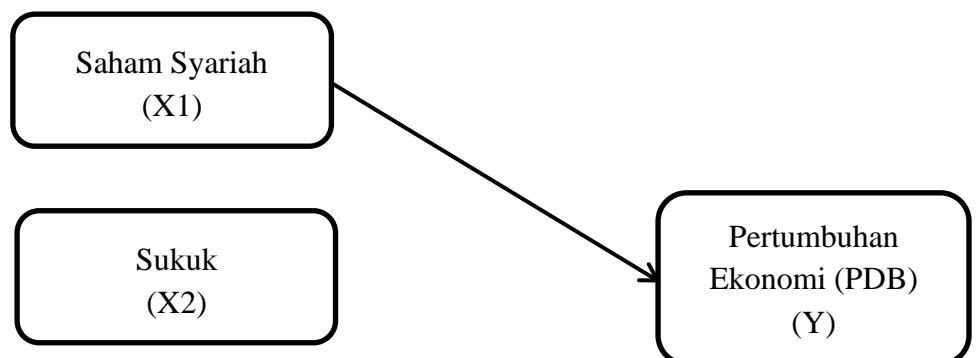
³² Nensi Rita Wahyuningsih, “Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2012-2019”, (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung, 2021), hlm. 107-110.

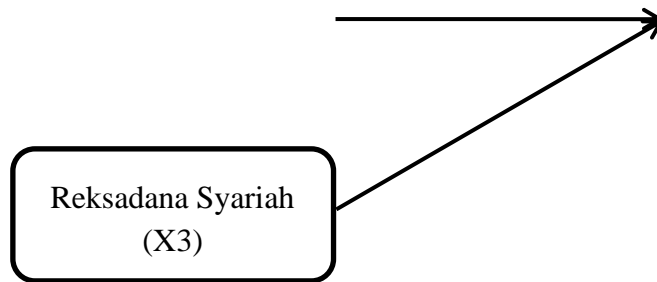
Sama halnya dengan referensi yang lainnya, dalam penelitian di atas memiliki kesamaan dalam hal variabel penelitian, dan pembahasan yang ada di dalamnya, membahas tentang instrumen pasar modal syariah, persamaan lainnya terlihat dari data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dalam skala tahunan, dan diambil dari website resmi instansi Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik, sehingga memiliki kesamaan yang cukup besar.

Namun yang menjadi perbedaan adalah dalam referensi di atas menambahkan 1 variabel baru, yaitu nilai tukar rupiah yang dikaitkan dengan PDB di Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel saja, diantaranya Saham, Sukuk, dan Obligasi Syariah.

C. Kerangka Berpikir

Pada bagian ini, kerangka berpikir yang penulis ajukan diambil berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas. Maka kerangka berpikir dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:





D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diambil dari bahasa sansekerta yang terdiri dari 2 kata, yakni “*hypo*” yang bermakna kurang dan “*thesis*” yang bermakna pendapat. Pendapat lain juga mengatakan bahwa hipotesis ialah pendapat yang masih setengah benar, atau belum sempurna kebenarannya. Sehingga jika diartikan, hipotesis ialah anggapan atau perkataan sementara terhadap suatu permasalahan yang diajukan dan kebenarannya masih perlu untuk dibuktikan.³³

Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu menanyakan hubungan antara hubungan antara dua variabel atau lebih. Jadi hipotesisnya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi Nasional.³⁴

Dari kerangka di atas, maka dapat kita tarik hipotesis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Saham Syariah

Adanya tingkat investasi yang tinggi dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam saham syariah dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi. Perkembangan saham syariah yang positif dapat menjadi

³³ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publising, 2013), hlm. 97-98.

³⁴ Saskia Rizka Rinanda, “Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2017”, (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarifhidayatullah, Jakarta, 2018), hlm. 40-42.

salah satu faktor penunjang pertumbuhan ekonomi yang termasuk dalam fungsi ekonomi pasar modal.³⁵

Sehingga berdasarkan teori di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara saham syariah dengan pertumbuhan ekonomi nasional.

2. Obligasi Syariah (Sukuk)

Pasar modal mempunyai peran yang sangat besar bagi perekonomian negara, sebab pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yakni fungsi ekonomi dan keuangan. Obligasi merupakan salah satu instrumen yang ada di pasar modal. Obligasi syariah memiliki perkembangan yang positif sebagai salah satu tempat untuk berinvestasi, hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi yang termasuk dalam salah satu fungsi ekonomi pasar modal.³⁶

Sehingga, berdasarkan teori di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sukuk dengan pertumbuhan ekonomi nasional.

3. Reksadana Syariah

Dalam teori A Harrod-Domar, mengatakan bahwa pembentukan modal atau investasi merupakan faktor utama tercapainya pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara meningkatkan investasi ialah melalui reksadana syariah. Perkembangan reksadana syariah saat ini tentunya juga menunjang pertumbuhan ekonomi nasional.³⁷

Sehingga berdasarkan teori di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

³⁵ *Ibid*, hlm. 40-42

³⁶ Hadi Kamarudin, "Analisis Pengaruh Sukuk, Pembiayaan Syari'ah, dan Reksadana Syari'ah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Studi Kasus Negara Indonesia Periode 2012-2017)", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga, Salatiga, 2019), hlm. 36.

³⁷ Kharissa Dinna Kartika, "Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, Reksadana Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2017", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2019), hlm. 41-42.

H3: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara reksadana syariah dengan pertumbuhan ekonomi nasional.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data tahunan saham syariah, obligasi syariah (sukuk), reksadana syariah, serta produk domestik bruto (PDB) Indonesia dari tahun 2011 sampai 2020. Data tersebut didapatkan dari website resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) serta BPS (Badan Pusat Statistik).³⁸

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diamati dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga, populasi tidak hanya berupa orang, namun juga obyek serta benda-benda alam lainnya. Populasi juga tidak hanya sekedar kuantitas yang terdapat pada obyek atau subyek yang diamati, namun mencakup semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Sehingga peneliti mengambil populasi dalam penelitian ini berupa data nilai instrumen pasar modal syariah di Indonesia periode 2011 sampai 2020.³⁹

2. Sampel

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat di dalam populasi disebut sebagai sampel. Apabila populasi dalam jumlah yang besar, serta peneliti mengalami kendala dalam mempelajari

³⁸ Della Ardina, "Analisis Peran Pasar Modal Syariah dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Ilmiah*, FEB, Universitas Brawijaya, Tahun 2021.

³⁹ Saskia Rizka Rinanda, "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2017", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarifhidayatullah, Jakarta, 2018), hlm. 37.

semuanya, misalnya karena keterbatasan tenaga, dana, serta waktu, maka sampel dari populasi tersebut dapat digunakan oleh peneliti.⁴⁰

Adapun dalam penelitian ini menggunakan sampel data laporan tahunan yang diambil dari website resmi OJK selama 10 tahun mulai dari tahun 2011 sampai 2020 untuk data saham syariah, obligasi syariah (sukuk), serta reksadana syariah. Sedangkan data laporan tahunan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dilihat dari PDB diambil melalui website resmi BPS selama 10 tahun terhitung dari tahun 2011 sampai 2020.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder serta tidak terdapat tempat untuk penelitian, sehingga peneliti hanya mengambil obyek penelitiannya saja. Dalam hal ini, Pasar Modal Syariah yang dipublish oleh OJK dan PDB yang dipublish oleh BPS di Indonesia menjadi obyek penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang peneliti ambil dalam penelitian ini ialah kurun waktu selama waktu proses penelitian yakni terhitung 2 bulan mulai Februari 2022 sampai April 2022..

D. Variabel Penelitian

Berdasarkan keterkaitan satu variabel dengan variabel lainnya, maka dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dibedakan menjadi dua, yakni:

1. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga dengan variabel prediktor, stimulus, dan antecedent, dalam bahasa Indonesia disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.⁴¹

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 37-38

⁴¹ *Ibid*, hlm. 37

Dalam penelitian ini, terdapat 3 buah variabel independen yang akan menjadi obyek penelitian dan selanjutnya variabel ini akan disebut sebagai variabel X, variabel X tersebut antara lain, data saham syariah (X1), data obligasi syariah (X2), serta data Reksadana Syariah (X3) yang diambil selama 10 tahun, terhitung dari tahun 2011-2020.

2. Variabel Dependen

Variabel ini disebut juga sebagai variabel kriteria, output, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang menjadi akibat, sebab adanya variabel bebas. Pada penelitian ini, obyek yang dipengaruhi adalah “pertumbuhan ekonomi Indonesia” yang disebut sebagai variabel Y.⁴² Dalam variabel dependen ini menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai acuan dalam melihat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

E. Instrumen atau Alat dan Bahan Penelitian

Data deret waktu (*time series*) merupakan data yang akan digunakan pada penelitian ini. Data deret waktu merupakan data mingguan, bulanan, ataupun tahunan yang diamati dan diambil dalam periode waktu tertentu. Data deret waktu tahunan yang didapat dari publikasi dalam website resmi Otoritas Jasa Keuangan serta website resmi dari Badan Pusat Statistik merupakan data deret waktu yang akan digunakan pada penelitian ini.

Aplikasi E-Views merupakan alat bantu statistik pengolah data yang akan digunakan dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda merupakan analisis kuantitatif yang akan digunakan pada penelitian ini. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

F. Teknik Pengumpulan Data/Prosedur Penelitian

Pengumpulan data sekunder merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini, yakni pengambilan data melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik

⁴² *Ibid*, hlm. 37

(BPS).pengambilan data tersebut melalui website resmi dari masing-masing instansi terkait, sebagai berikut:

1. Pengumpulan data instrumen pasar modal syariah seperti saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah didapatkan dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang didapat dari website resmi, yakni: <http://www.ojk.go.id>
2. Pengumpulan data pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diambil dari data tahunan PDB (Produk Domestik Bruto) didapatkan dari BPS (Badan Pusat Statistik) yang didapat dari website resmi, yakni <http://www.bps.go.id>

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal. Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum data diuji dengan analisis regresi linear, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, kedua jenis variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat memiliki pendistribusian yang normal, data yang tergolong normal atau mendekati normal merupakan model regresi yang baik.

Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji yang digunakan dalam penelitian uji normalitas, dengan besaran nilai, jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka pendistribusian data dianggap tidak normal, sedangkan jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka pendistribusian data dianggap normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini diperlukan agar mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Korelasi yang sangat kuat akan terjadi apabila terdapat kemiripan antar variabel independen. Uji

multikolinearitas juga digunakan untuk menghindari kebiasaan pada proses pengambilan keputusan terhadap pengaruh dalam uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adanya hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas atau adanya kenyataan bahwa dua atau lebih variabel penjelas bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga di luar model merupakan sebab timbulnya multikolinearitas. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), model akan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF tidak lebih dari 10

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas mempunyai tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap maka ada homokedastisitas dan apabila berbeda model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai homokedastisitas dan bukan heterokedastisitas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan berbagai uji. Uji yang dapat dilakukan adalah dengan metode grafik, uji Glejser, uji Goldfeld-Quant, uji Bruesch-Pagan-Godfrey, dan uji White. Jika signifikansi dari nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka model tersebut mengandung heterokedastisitas, dan apabila signifikansi dari nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka model tersebut tidak mengandung heterokedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Tujuan autokorelasi adalah untuk mengetahui adakah korelasi antara variabel bebas dalam waktu tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi ini sering dijumpai pada data yang menggunakan *time series* sedangkan dalam data *cross section* jarang dijumpai, karena variabel bebas satu berbeda dengan variabel bebas yang lainnya.

Untuk melihat autokorelasi, dapat diamati melalui besaran nilai *Durbin-Watson* (D-W) dengan panduan sebagai berikut:

- a) Autokorelasi positif terjadi apabila angka D-W di bawah -2
- b) Jika angka D-W di antara -2 sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi
- c) Autokorelasi negatif terjadi apabila angka D-W di atas +2⁴³
- d)

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan regresi linear yang digunakan ketika variabel terikat dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dikarenakan jumlah dari variabel bebas dalam penelitian ini sebanyak 3 variabel bebas. Analisis ini berfungsi untuk mengetahui hubungan dari masing-masing variabel bebas, apakah berhubungan secara positif atau negatif terhadap variabel terikat, serta untuk mengetahui nilai dari variabel terikat apabila terjadi kenaikan atau penurunan nilai pada variabel bebas.

Untuk tiga variabel bebas, persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n + e_i$$

Keterangan

- Y' = Produk Domestik Bruto (Variabel Terikat)
a = konstanta
b = slope atau koefisien estimate
X1 = Saham Syariah
X2 = Obligasi Syariah (Sukuk)
X3 = Reksadana Syariah

3. Uji Hipotesis

- a. Uji t

⁴³ Nur Faroh, "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Tahun 2008-2015)", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung, 2016), hlm. 47-50.

Uji t adalah alat uji statistik yang berguna untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel apabila datanya skala rasio dan interval. Uji t termasuk dalam bentuk statistik parametris karena datanya pada skala rasio dan interval. Uji t statistik merupakan suatu cara dengan sampel yang digunakan untuk mengetahui kebenaran atau kesalahan dalam hipotesis yang ditetapkan.

Uji t statistik bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara individual. Syarat dari uji ini adalah:

- 1) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka hipotesis tidak teruji yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat
- 2) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka hipotesis teruji, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat

Nilai signifikansi t terhadap tingkat α yang ditentukan (penelitian ini memakai tingkat α sebesar $5\% = 0,05$) juga dapat menjadi acuan dalam pengujian ini, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $t < 0,05$, maka hipotesis teruji, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat
- 2) Jika signifikansi $t > 0,05$, maka hipotesis tidak teruji yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji F-test

Pengujian ini sangat perlu dilakukan, untuk menguji apakah $\beta_k = 0$. Pengujian statistik F dari ANOVA dilakukan dengan melihat perbandingan nilai kritis F dari tabel distribusi F di tingkat signifikansi tertentu. Untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat merupakan tujuan dalam pengolahan empiris. Uji F menggunakan perbandingan antara F hitung dan F tabel, dengan syarat sebagai berikut:

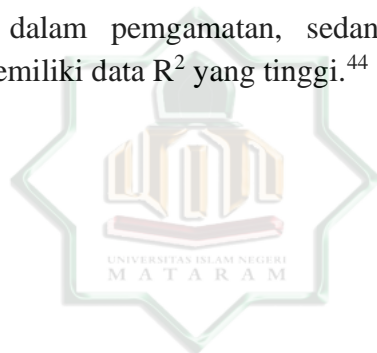
- 1) Jika signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis dikatakan teruji, yang bermakna bahwa variabel-variabel bebas secara

simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

- 2) Jika signifikansi $F > 0,05$, maka hipotesis dikatakan tidak teruji, yang bermakna bahwa variabel-variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

4. Uji Koefisien Determinasi

Pada intinya koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kemampuan model ketika menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin kecil nilai dari R^2 maka semakin kecil kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat, begitu juga sebaliknya. Dalam hal data *cross section* nilai R^2 relatif rendah dikarenakan terdapatnya variasi yang besar dalam pengamatan, sedangkan data *time series* umumnya memiliki data R^2 yang tinggi.⁴⁴



Perpustakaan UIN Mataram

⁴⁴ Saskia Rizka Rinanda, “Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2017”, (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarifhidayatullah, Jakarta, 2018), hlm. 38-42.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji

Tabel 4.1
Hasil Data

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (PDB) (Y) %	Saham Syariah (JII) (X1) %	Sukuk (Nilai Outstanding) (X2) %	Reksadana Syariah (NAB Syariah) (X3) %
2011	6.2	24.7	-4.0	6.5
2012	6.0	18.2	17.1	44.7
2013	5.6	0.1	9.7	17.2
2014	5.0	16.3	-5.4	18.3
2015	4.9	-10.6	38.6	-1.2
2016	5.0	17.2	20.0	35.3
2017	5.0	12.4	32.5	89.8
2018	5.2	-2.1	39.9	21.8
2019	5.0	3.5	35.4	55.8
2020	-2.0	-11.2	1.7	38.4

Sumber: diolah

Tabel di atas didapatkan dari perhitungan perkembangan data tiap tahun dalam bentuk persentase, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Data}_{\text{tahun } n} - \text{Data}_{\text{tahun } n-1}}{\text{Data}_{\text{tahun } n-1}} \times 100\%$$

1. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas Data

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Data

Series: Residuals	
Sample 2011 2020	
Observations 10	
Mean	1.49e-15
Median	-0.010026
Maximum	2.419301
Minimum	-1.453497
Std. Dev.	1.109793
Skewness	0.702114
Kurtosis	3.529399
Jarque-Bera	0.938383
Probability	0.625508

Sumber: hasil uji E-views

Uji Normalitas dapat dilihat dari nilai Probability sebuah data, ketika nilai probability $> 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan data yang tergolong normal, sebaliknya ketika nilai probability $< 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan sebagai data yang tidak normal, sehingga harus melalui beberapa uji untuk membuat data tersebut menjadi data normal.

Dari data di atas, dapat kita lihat bahwa nilai probability dari gabungan antara Variabel Y atau data Produk Domestik Bruto, dan Variabel X atau data Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah, memiliki nilai probability sebesar 0,62, yang berarti nilai tersebut melebihi 0,05. Sehingga data di atas tergolong sebagai data yang Normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.725599	3.927545	NA
X1	0.001681	1.738784	1.311865
X2	0.000927	3.125325	1.397981
X3	0.000352	3.244824	1.214343

Sumber: hasil uji E-views

Dari data di atas, dapat kita lihat bahwa besaran nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar 1.311865 (X1), 1.397981 (X2), dan 1.214343 (X3), dari ketiga nilai tersebut diketahui bahwa tidak ada yang melebihi nilai 10.0, hal ini berarti data X1, X2, dan X3 tidak terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji White

F-statistic	3.472060	Prob. F(3,6)	0.0909
Obs*R-squared	6.345069	Prob. Chi-Square(3)	0.0960
Scaled explained SS	2.888858	Prob. Chi-Square(3)	0.4091

Sumber: hasil uji E-views

Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai Prob. Chi-Square (3) sebesar $0.0960 > 0.05$, dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa data di atas tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas, karena terdapat nilai Prob. Chi-Square yang melebihi nilai 0.05

d. Auto Korelasi

Untuk melihat autokorelasi, dapat diamati melalui besaran nilai *Durbin-Watson* (D-W) dengan panduan sebagai berikut:

- 1) Autokorelasi positif terjadi apabila angka D-W di bawah -2
- 2) Jika angka D-W di antara -2 sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi
- 3) Autokorelasi negatif terjadi apabila angka D-W di atas +2

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi dengan Melihat Nilai Durbin-Watson

R-squared	0.779051	Mean dependent var	4.590000
Adjusted R-squared	0.668577	S.D. dependent var	2.361003
S.E. of regression	1.359213	Akaike info criterion	3.740864
Sum squared resid	11.08477	Schwarz criterion	3.861898
Log likelihood	-14.70432	Hannan-Quinn criter.	3.608090
F-statistic	7.051883	Durbin-Watson stat	1.813120
Prob(F-statistic)	0.021545		

Sumber: hasil uji E-views

Dari Tabel di atas dapat dilihat nilai dari D-W (*Durbin-Watson*) sebesar 1.813120 yang berarti berada di antara nilai -2 sampai 2, sehingga bisa dikatakan data di atas tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6
Hasil Uji Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.939822	0.851821	3.451221	0.0136
X1	0.177115	0.040999	4.320026	0.0050
X2	0.100421	0.030453	3.297558	0.0165
X3	-0.043658	0.018753	-2.328062	0.0588

Sumber: hasil uji E-views

Dari Tabel di atas, dapat kita ambil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.93982 + 0.177115 * X1 + 0.100421 * X2 - 0.043658 * X3 + e_i$$

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar 2,93982 menyatakan bahwa apabila variabel Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 2,93982%.
- 2) Koefisien regresi X1 sebesar 0,177115 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan unit dari Saham Syariah, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,177115% dan sebaliknya, jika setiap penurunan sebesar 1 satuan unit dari Saham Syariah, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,177115%. Dengan asumsi, variabel lain seperti X2 dan X3, serta variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan, dianggap dalam keadaan tetap.
- 3) Koefisien regresi X2 Sebesar 0,100421 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan unit dari Sukuk, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,100421% dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar 1 satuan unit dari Sukuk, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,100421%. Dengan asumsi, variabel lain seperti X1 dan X3, serta variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan, dianggap dalam keadaan tetap.
- 4) Koefisien regresi X3 Sebesar -0,043658 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan unit dari Reksadana Syariah, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -0,043658% dan sebaliknya, jika setiap penurunan sebesar 1 satuan unit dari Reksadana Syariah, maka akan meningkat pertumbuhan ekonomi sebesar 0,043658%. Dengan asumsi, variabel lain seperti X1 dan X2, serta variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan, dianggap dalam keadaan tetap.

- 5) Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis statistik mungkin merupakan bidang paling penting dalam inferensia statistik. Hipotesis statistik adalah pernyataan atau dugaan mengenai satu atau lebih populasi. Hipotesis asosiatif adalah suatu pengujian hipotesis dengan melihat sebab akibat atau melihat hubungan dua variabel atau lebih.

a. Hasil Uji t-test

Tabel 4.7
Hasil Uji t-test

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.939822	0.851821	3.451221	0.0136
X1	0.177115	0.040999	4.320026	0.0050
X2	0.100421	0.030453	3.297558	0.0165
X3	-0.043658	0.018753	-2.328062	0.0588

Sumber: hasil uji E-views

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa untuk mengetahui signifikansi dari suatu variabel, dilihat dari nilai Probability masing-masing variabel independen, jika nilai Probability < 0,05, maka variabel tersebut dikatakan berpengaruh signifikan, begitu juga sebaliknya, jika nilai Probability > dari 0,05, maka variabel tersebut berpengaruh tidak signifikan.

Dari tabel di atas, dapat dilihat juga pengaruh positif atau negatif dari masing-masing variabel independen dengan melihat nilai koefisien yang positif atau negatif. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Saham Syariah (X1)

Dari tabel di atas diketahui nilai Probability dari X1 (Saham Syariah) sebesar 0,0050 yang berarti bahwa nilai probability tersebut kurang dari 0,05, sehingga bisa dikatakan bahwa

saham syariah memiliki pengaruh yang signifikan, dan memiliki nilai koefisien sebesar 0,177115, sehingga dapat dikatakan bahwa saham syariah berpengaruh positif.

Untuk H1: dari hasil pengujian di atas maka, Saham Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional

2) Sukuk (X2)

Dari tabel di atas diketahui nilai Probability dari X2 (Sukuk) sebesar 0,0165 yang berarti bahwa nilai probability tersebut kurang dari 0,05, sehingga bisa dikatakan bahwa sukuk memiliki pengaruh yang signifikan, dan memiliki nilai koefisien sebesar 0,100421, sehingga dapat dikatakan bahwa sukuk berpengaruh positif.

Untuk H2: dari hasil pengujian di atas maka, Sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional

3) Reksadana Syariah (X3)

Dari tabel di atas diketahui nilai Probability dari X3 (Reksadana Syariah) sebesar 0,0588 yang berarti bahwa nilai probability tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga bisa dikatakan bahwa sukuk memiliki pengaruh yang tidak signifikan, dan memiliki nilai koefisien sebesar -0,043658, sehingga dapat dikatakan bahwa reksadana syariah berpengaruh negatif.

Untuk H3: dari hasil pengujian di atas maka, Reksadana Syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

b. Hasil Uji F-test

Tabel 4.8
Hasil Uji F-test

R-squared	0.779051	Mean dependent var	4.590000
Adjusted R-squared	0.668577	S.D. dependent var	2.361003
S.E. of regression	1.359213	Akaike info criterion	3.740864
Sum squared resid	11.08477	Schwarz criterion	3.861898

Log likelihood	-14.70432	Hannan-Quinn criter.	3.608090
F-statistic	7.051883	Durbin-Watson stat	1.813120
Prob(F-statistic)	0.021545		

Sumber: hasil uji E-views

Tabel di atas menjelaskan bahwa besaran nilai Prob(F-statistic) adalah 0,021545, ini berarti bahwa nilai dari Prob(F-statistic) kurang dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

4. Pengujian Koefisien Determinasi

Dari tabel 4.8 di atas juga menjelaskan besarnya persentase pengaruh variable bebas atau variabel prediktor terhadap variabel terikatnya. Besar koefisien determinasi adalah 0,779051 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (independen) terhadap perubahan variabel dependen adalah 77,9%, sedangkan 22,1% (100% - 77,9%) dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 77,9% sedangkan pengaruh variabel lain 22,1%.

Tabel 4.9
Tingkat Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,0 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel tersebut, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,779051 termasuk pada kategori kuat. Jadi terdapat pengaruh yang kuat antara ketiga variable independen dan variable dependen. Dengan demikian berarti kemampuan penelitian lebih besar dipengaruhi oleh saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah bukan dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Pembahasan

Perekonomian Indonesia diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB), dan pertumbuhan ekonomi dihitung dari pertumbuhan PDB atas dasar harga konstan. Pada tahun 2020, perekonomian global sangat terdampak oleh adanya pandemi COVID-19 tidak terkecuali bagi Indonesia. Besaran nilai ekonomi Indonesia yang diukur baik dari indikator Pendapatan Nasional maupun Produk Domestik Bruto pada tahun 2020 menunjukkan penurunan dibanding tahun 2019. Bahkan, selama periode waktu 2016-2020 ekonomi Indonesia untuk tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan paling dalam sebesar 2,07 persen.

Dari sisi lapangan usaha, kontraksi terdalam dialami oleh Transportasi dan Pergudangan sebesar 15,04 persen utamanya disebabkan terkontraksinya seluruh kegiatan transportasi baik angkutan rel, darat, laut, sungai, maupun udara. Meskipun hampir seluruh lapangan usaha terkontraksi, tetapi Informasi dan Komunikasi serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial justru tumbuh meningkat dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini disebabkan permemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengharuskan masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu di rumah sehingga penggunaan produk Informasi dan Komunikasi (seperti layanan internet) meningkat. Pertumbuhan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial didorong oleh pencairan insentif untuk tenaga kesehatan sebagai bentuk penanganan COVID-19 serta peningkatan pendapatan rumah sakit, klinik, dan laboratorium kesehatan untuk pelayanan COVID-19. Dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa terkontraksi paling dalam sebesar 7,70 persen. Komponen Impor Barang dan Jasa sebagai faktor pengurang untuk PDB menurut pengeluaran pun terkontraksi sebesar 14,71 persen. Sementara hampir seluruh komponen pengeluaran terkontraksi, PK-P masih tumbuh positif meskipun mengalami

perlambatan dengan pertumbuhan sebesar 1,94 persen. Sekalipun mengalami perlambatan, PK-P dapat tumbuh positif didorong oleh belanja modal pemerintah untuk penanganan COVID-19.

Tabel 4.10
Pertumbuhan PDB Nasional (Rp. Triliun)

Tahun	Kapitalisasi PDB
2011	7.287
2012	7.727
2013	8.156
2014	8.564
2015	8.982
2016	9.434
2017	9.912
2018	10.425
2019	10.949
2020	10.723

Sumber: www.bps.go.id

1. Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

OJK telah menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES) periode II tahun 2020 meliputi 436 Efek jenis Saham Emiten dan Perusahaan Publik serta Efek syariah lainnya. Sejak diterbitkannya DES Periode I sampai akhir tahun 2020 yang tercakup dalam Periode II, terdapat penurunan sebesar 21 saham yang masuk dalam DES yang diperoleh dari hasil penelaahan DES insidental bersamaan dengan efektifnya pernyataan pendaftaran Emiten yang melakukan penawaran umum perdana saham. Secara keseluruhan, saham yang termasuk dalam DES hingga akhir tahun 2020 berjumlah 436 saham.

Kapitalisasi pasar merupakan nilai perusahaan yang dihitung dari jumlah seluruh saham perusahaan beredar dikalikan dengan harga pasar saham, dengan demikian semakin mahal harga saham maka semakin tinggi nilai kapitalisasinya. Jika dilihat dari nilai

kapitalisasi, saham-saham syariah menunjukkan peningkatan yang konsisten, hal ini mengindikasikan kondisi makro ekonomi yang stabil yang dapat memberikan harapan yang baik bagi peningkatan kinerja perusahaan.

Berdasarkan nilai kapitalisasi pasar saham syariah yang dilihat dari Jakarta Islamic Index dan Index Saham Syariah Indonesia, dapat dilihat pada tabel 4.2, perkembangan JII tahun 2011 sebesar Rp. 1,414 (miliar) dan pada tahun 2020 menjadi Rp. 2,058 (miliar). Sedangkan perkembangan ISSI tahun 2011 sebesar Rp. 1,968 (miliar) dan pada tahun 2020 menjadi Rp. 3,344. (miliar).

Tabel 4.11
Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia (Rp dalam Miliar)



Perpustakaan UIN Mataram

TAHUN	JAKARTA ISLAMIC INDEX	INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA	JAKARTA ISLAMIC INDEX 70	IDX-MES BUMN 17
2000	74.268,92	-	-	-
2001	87.731,59	-	-	-
2002	92.070,49	-	-	-
2003	177.781,89	-	-	-
2004	263.863,34	-	-	-
2005	395.649,84	-	-	-
2006	620.165,31	-	-	-
2007	1.105.897,25	-	-	-
2008	428.525,74	-	-	-
2009	937.919,08	-	-	-
2010	1.134.632,00	-	-	-
2011	1.414.983,81	1.968.091,37	-	-
2012	1.671.004,23	2.451.334,37	-	-
2013	1.672.099,91	2.557.846,77	-	-
2014	1.944.531,70	2.946.892,79	-	-
2015	1.737.290,98	2.600.850,72	-	-
2016	2.035.189,92	3.170.056,08	-	-
2017	2.288.015,67	3.704.543,09	-	-
2018	2.239.507,78	3.666.688,31	2.715.851,74	-
2019	2.318.565,69	3.744.816,32	2.800.001,49	-
2020	2.058.772,65	3.344.926,49	2.527.421,72	-
2021	2.015.192,24	3.983.652,80	2.539.123,39	692.735,15
2022 Januari	2.009.678,86	4.012.027,38	2.525.932,33	680.798,78

Sumber: www.ojk.go.id UIN Mataram

Dari hasil uji linear berganda didapatkan nilai Koefisien regresi Saham Syariah (X1) sebesar 0,177115 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan unit dari Saham Syariah, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,177115% dan sebaliknya, jika setiap penurunan sebesar 1 satuan unit dari Saham Syariah, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,177115%.

Dari hasil pengujian t-test didapatkan nilai Probability dari saham syariah (X1) sebesar 0,0050 yang berarti bahwa nilai probability tersebut kurang dari 0,05, sehingga bisa dikatakan bahwa saham syariah memiliki pengaruh yang signifikan, dan memiliki nilai koefisien sebesar 0,177115, sehingga dapat dikatakan

bahwa saham syariah berpengaruh positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saham syariah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Y). Dengan kata lain, perubahan harga saham akan mempengaruhi pendapatan saham syariah yang dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Eksistensi produk-produk pasar modal syariah di Indonesia, khususnya saham syariah merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Banyak perusahaan dan industri yang menggunakan produk investasi ini untuk menyerap sumber dana dari investor dalam memperkuat posisi keuangannya guna memperkuat posisi perusahaan. Secara teori, dengan meningkatnya profitabilitas saham suatu industri maka akan meningkatkan investor dalam berinvestasi. Adanya daya beli investor terhadap produk saham syariah ini tentunya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.⁴⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Auliyatussaa'dah, dkk⁴⁶, Nensi Rita Wahyuningsih⁴⁷, dan Nita Nurafiati⁴⁸, yang menyatakan bahwa variabel saham syariah berkontribusi atau berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hingga akhir 2020, total sukuk korporasi yang sudah diterbitkan di Indonesia sebanyak 274 seri dengan nilai nominal sebesar Rp55,15 triliun. Sampai dengan akhir tahun 2020, terdapat 52 emiten yang telah menerbitkan sukuk korporasi. Dari 52 emiten

⁴⁵ Nur Auliyatussaa'dah, dkk, "Pengaruh Saham dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2019", *Jurnal Of Islamic Economics And Finance*. Vol. 1, No. 1, Tahun 2021, hlm. 42.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 43.

⁴⁷ Nensi Rita Wahyuningsih, "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2012-2019", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2021), hlm. 101-102.

⁴⁸ Nita Nurafiati, "Perkembangan Pasar Modal Syariah dan Kontribusinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", *Jurnal INKLUSIF*. Vol. 4, No. 1, Tahun 2019, hlm. 70-71.

tersebut, terdapat enam emiten sukuk baru yang menerbitkan sukuk korporasi, yaitu: PT Sampoerna Agro Tbk, PT Pegadaian (Persero), PT Bussan Auto Finance, PT Elnusa Tbk, PT Polytama Propindo, dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Selama tahun 2020, terdapat penerbitan 42 seri sukuk korporasi dengan total nilai penerbitan sebesar Rp 6,91 triliun. Pada periode yang sama, terdapat 24 seri sukuk korporasi jatuh tempo dengan total nilai Rp 5,28 triliun. Sampai akhir Desember 2020, jumlah sukuk korporasi outstanding mencapai 162 seri sukuk, meningkat 13,29% dibandingkan jumlah sukuk tahun sebelumnya. Sedangkan dari sisi nilai meningkat 1,76% dibandingkan tahun lalu, menjadi sebesar Rp 30,35 triliun.

Tabel 4.12

Total Kapitalisasi Nilai Sukuk (Rp. dalam Miliar)

Tahun	Kapitalisasi Sukuk Outstanding	Kapitalisasi Emisi Sukuk
2011	5.876	7.915
2012	6.883	9.790
2013	7.553	11.994
2014	7.144	12.917
2015	9.902	16.114
2016	11.878	20.425
2017	15.740	26.394
2018	22.023	36.545
2019	29.829	48.240
2020	30.352	55.150

Sumber: www.ojk.go.id

Dari hasil uji linear berganda didapatkan nilai koefisien regresi Sukuk (X2) sebesar 0,100421 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan unit dari Sukuk, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,100421% dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar 1 satuan unit dari Sukuk, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,100421%.

Dari hasil pengujian t-test didapatkan nilai Probability dari Sukuk (X2) sebesar 0,0165 yang berarti bahwa nilai probability

tersebut kurang dari 0,05, sehingga bisa dikatakan bahwa sukuk memiliki pengaruh yang signifikan, dan memiliki nilai koefisien sebesar 0,100421, sehingga dapat dikatakan bahwa sukuk berpengaruh positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sukuk (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Y).

Hal ini dikarenakan sukuk merupakan instrumen investasi yang diperuntukkan bagi pembangunan di sektor riil. Pemerintah dan korporasi selaku emiten menerbitkan sukuk dengan tujuan memperoleh dana dari masyarakat untuk melakukan perluasan usaha dan pembangunan infrastruktur yang pada akhirnya membuka lapangan pekerjaan baru yang dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁴⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nensi Rita Wahyuningsih⁵⁰, Muhammad Ardi⁵¹, dan Nur Faroh⁵² yang menyatakan sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Pengaruh Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Selama tahun 2020, Nilai Aktiva Bersih maupun jumlah produk reksadana syariah terus mengalami peningkatan. Secara kumulatif, sampai dengan 31 Desember 2020 terdapat 289 reksa dana syariah beredar dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) mencapai Rp74,37 triliun. Angka tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 9,06% dari sisi jumlah reksa dana syariah dan peningkatan NAB

⁴⁹ Nensi Rita Wahyuningsih, "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2012-2019", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2021), hlm. 102-103.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 102-103

⁵¹ Muhammad Ardi, "Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal IQTISHADUNA*, Vol. 9, No. 4, Tahun 2018, hlm. 42-44

⁵² Nur Faroh, "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Tahun 2008-2015)", (*Skripsi*, FEBI, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2016), hlm. 81.

38,40% dibanding akhir tahun 2019. Selama tahun 2020 reksa dana syariah mengalami kenaikan cukup signifikan dari sisi jumlah dengan bertambah 39 reksa dana syariah efektif terbit sepanjang tahun 2020. Pada tahun ini, terdapat 15 reksa dana syariah bubar. Berdasarkan jenisnya, reksa dana syariah yang memiliki proporsi dari sisi NAB terbesar pada akhir tahun 2020 adalah Reksa Dana Syariah Terproteksi sebesar 49,98%, diikuti dengan Reksa Dana Syariah berbasis Efek Luar Negeri sebesar 17,01%, dan Reksa Dana Syariah Pasar Uang sebesar 13,62%.

Tabel 4.13
Jumlah NAB Reksadana Syariah

TAHUN	PERBANDINGAN JUMLAH REKSA DANA				PERBANDINGAN NAB (RP. MILIAR)			
	REKSA DANA SYARIAH	REKSA DANA KONVENSIONAL	REKSA DANA TOTAL	%	REKSA DANA SYARIAH	REKSA DANA KONVENSIONAL	REKSA DANA TOTAL	%
2010	48	564	612	7,84%	5.225,78	143.861,59	149.087,37	3,51%
2011	50	596	646	7,74%	5.564,79	162.672,10	168.236,89	3,31%
2012	58	696	754	7,69%	8.050,07	204.541,97	212.592,04	3,79%
2013	65	758	823	7,90%	9.432,19	183.112,33	192.544,52	4,90%
2014	74	820	894	8,31%	11.158,00	230.304,09	241.462,09	4,65%
2015	93	998	1.091	8,52%	11.019,43	260.949,57	271.969,00	4,05%
2016	136	1.289	1.425	9,54%	14.914,63	323.835,18	338.749,80	4,40%
2017	182	1.595	1.777	10,24%	28.311,77	429.194,80	457.506,57	6,19%
2018	224	1.875	2.099	10,67%	34.491,17	470.899,13	505.390,30	6,82%
2019	265	1.916	2.181	12,15%	53.735,58	488.460,78	542.196,36	9,91%
2020	289	1.930	2.219	13,02%	74.367,44	499.174,70	573.542,15	12,97%
2021 Januari	293	1.938	2.231	13,13%	73.269,33	497.942,26	571.211,59	12,83%

Sumber: www.ojk.go.id

Dari hasil uji linear berganda didapatkan nilai koefisien regresi Reksadana Syariah (X3) sebesar -0,043658 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan unit dari Reksadana Syariah, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -0,043658% dan sebaliknya, jika setiap penurunan sebesar 1 satuan unit dari Reksadana Syariah, maka akan meningkat pertumbuhan ekonomi sebesar 0,043658%.

Dari hasil pengujian t-test didapatkan nilai Probability dari Reksadana Syariah (X3) sebesar 0,0588 yang berarti bahwa nilai probability tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga bisa dikatakan bahwa sukuk memiliki pengaruh yang tidak signifikan, dan memiliki nilai koefisien sebesar -0,043658, sehingga dapat dikatakan bahwa reksadana syariah berpengaruh negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reksadana syariah (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Y).

Sehingga diartikan bahwa reksadana syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Perkembangan reksadana syariah tidak sama dengan perkembangan sukuk, minimnya pemahaman masyarakat tentang berinvestasi di syariah menjadi kendala pengembangan reksadana syariah. Masyarakat beranggapan investasi melalui reksadana syariah masih diperuntukkan bagi umat Islam. Sedangkan reksadana syariah itu sendiri belum begitu terlihat mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Karena sistem operasionalisasi reksadana syariah masih menuai berbagai masalah. Reksadana syariah belum dikenal oleh seluruh kalangan masyarakat karena dinilai sosialisasinya masih kurang dan karena sistem operasionalnya masih kurang. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi ke masyarakat tentang pentingnya berinvestasi reksadana syariah karena dapat mendukung peningkatan perekonomian Indonesia. Serta hasil dari investasi reksadana syariah tersebut masih dalam ruang lingkup perseorangan atau swasta.⁵³

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hadi Karmaudin⁵⁴, Saskia Rizka Rinanda⁵⁵ dan Nensi Rita

⁵³ *Ibid*, hlm. 104

⁵⁴ Hadi Karmaudin, "Analisis Pengaruh Sukuk, Pembiayaan Syari'ah, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional", (*Skripsi*, FEBI, IAIN Salatiga, Salatiga, 2019), hlm. 70

⁵⁵ Saskia Rizka Rinanda, "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2017", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarifhidayatullah, Jakarta, 2018), hlm. 62.

Wahyuningsih⁵⁶ yang menyatakan bahwa reksadana syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



Perpustakaan UIN Mataram

⁵⁶ Nensi Rita Wahyuningsih, “Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2012-2019”, (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2021), hlm. 104-105.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui dari table uji t-test variable saham syariah (X1) signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Y). Dengan nilai probability $0,0050 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saham syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan kata lain, perubahan harga saham akan mempengaruhi pendapatan saham syariah yang dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui dari table uji t-test variable sukuk (X2) signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Y). Dengan nilai probability sebesar $0,0165 < 0,05$. Maka dari pembahasan ini menunjukkan bahwa variabel Sukuk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
3. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui dari table uji t-test pada variabel reksadana syariah (X3) tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Dengan nilai probability yang diperoleh sebesar $0,0588 > 0,05$. Maka dari pembahasan ini menunjukkan bahwa reksadana syariah tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi Untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam sosialisasi agar masyarakat bisa mengenal lebih jauh tentang pasar modal syariah, terutama reksadana syariah, karena dalam penelitian di atas, hanya variabel reksadana syariah yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan yang diakibatkan tidak banyak masyarakat yang menggunakan reksadana syariah, dibandingkan penggunaan saham syariah dan sukuk.
2. Bagi Akademik Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan dokumentasi bagi pihak kampus sebagai bahan acuan penelitian yang akan datang. Selain itu, diharapkan agar pihak kampus lebih

menambah lagi referensi, baik berupa jurnal atau buku-buku tentang keuangan syariah, khususnya pasar modal syariah.

3. Bagi Penelitian yang Akan Datang, bagi penelitian yang akan datang dianjurkan untuk menambah lagi variable industry keuangan syariah lainnya, terlebih lagi di luar lembaga perbankan atau non bank syariah, seperti Modal Ventura Syariah, Perasuransian Syariah, dan jasa keuangan khusus seperti Pegadaian syariah. Dan untuk variabel dependennya di sarankan pertumbuhan ekonomi regional maupun internasional.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Shodiqurrosyad, Peran Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Analisis Kasus Tahun 2000-2012, *Skripsi*, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya 2014
- Akhmad Faozan, "Konsep Pasar Modal Syariah", *MUQTASID*, IAIN Salatiga, Salatiga, Tahun 2013, Volume 4, No. 2
- Andri Soemantri, M.A, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, Tahun 2009.
- Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jogyakarta: BPF, Tahun 1992.
- Della Ardina, "Analisis Peran Pasar Modal Syariah dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Jurnal Ilmiah*, FEB Universitas Brawijaya, Tahun 2021, Vol. 9 No. 2.
- Hadi Karmarudin, "Analisis Pengaruh Sukuk, Pembiayaan Syari'ah, dan Reksadana Syari'ah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional, Studi Kasus Negara Indonesia Periode 2012-2017", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga, Salatiga, 2019.
- Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publising, Tahun 2013.
- Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskriptif dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia, Tahun 2014.
- Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung Press, Tahun 2009.
- Khalisah, Nur, "Pasar Modal Syariah", *IMANENSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Islam*, Tahun 2014, Vol. 2, No. 1

- Kharissa Dinna Kartika. “Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, Reksadana Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2017”. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga 2019
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: STIE-YKPN, Tahun 1988.
- M. Fauzan dan Dedi Suhendro. “Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Tahun 2018, Vol. 5, No. 1
- Muhammad Ardi, “Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, *Jurnal IQTISHADUNA*, Tahun 2018, Vol. 9, No. 4
- M. Yusuf, Reza Nurul Ichsan, dan Saparuddin. “Determinasi Investasi Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Tahun 2021, Vol. 6, No. 1.
- Marlina Widiyanti, dan Novita Sari, “Kajian Pasar Modal Syariah Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indoneisa”, *Ekonomikawan*, Tahun 2019, Vol. 19, No. 1.
- Nensi Rita Wahyuningsih. “Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2012-2019”. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung 2021
- Nur Auliyatussaa’dah, dkk, “Pengaruh Saham dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2019”, *Jurnal Of Islamic Economics And Finance*, Tahun 2021, Vol. 1, No. 1
- Nur Faroh. “Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2008-2015”.

Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung 2016

Otoritas Jasa Keuangan, “Pasar Modal Syariah”, dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/pages/syariah.aspx> diakses tanggal 10 Desember 2021, pukul 16.21 WITA.

Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern; Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, Tahun 2000.

Saskia Rizka Rinanda. “Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2017”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarifhidayatullah, Jakarta. 2018

Widodo, “Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, *Tesis*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018

Yoyon Safrianto, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simeulue”. *Jurnal Ekombis*, Tahun 2018, Vol. 4 No. 1.

Nita Nurafiati, “Perkembangan Pasar Modal Syariah dan Kontribusinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, *Jurnal INKLUSIF*. Tahun 2019, Vol. 4, No. 1.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0378) 631298-633809 Fax. (0378) 625337 Jembering Mataram
website : <http://feta.uinmataram.ac.id>, email : feta@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Budi Utama
NIM : 180501061
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.
Judul Penelitian : Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2010 - 2020

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
24 Mei	Perbaiki kerangka berpikir	
	lokasi + waktu penelitian sesuaikan	
	Tampilan tabel data diperbaiki	
	Penulisan pendahuluan / tesis journal	
7 Juli	Ace	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag
NIP. 197111102002121001

Mataram, 7 Juli 2022
Pembimbing I

Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag
NIP. 197111041997031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 625337 Jempeng Mataram
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Budi Utama
NIM : 180501061
Pembimbing II : Lalu Ahmad Ramadani, ME
Judul Penelitian : Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2010 - 2020

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaiki	Tanda Tangan
5/04/2012	Penulisan BAB IV, Tambahkan Kerangka teori, Perbaiki teori di BAB I	
9/05/2012	Tambahkan Definisi operasional, perbaiki tabel, Perbaiki penomoran sesuai pedoman	
10/05/2012	ACC	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 197111102002121001

Mataram,
Pembimbing II

Lalu Ahmad Ramadani, ME
NIP. 199203232019031010